

**POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM MEMBANGUN  
KARAKTER MANDIRI ANAK USIA 9-10 DI PANTI  
ASUHAN ANAK SHOLEH DESA KAMPUNG BARU  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**NOVALIA  
NIM. 20531113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 70 /In.34/T.I/PP.00.9/06/2024

Nama : Novalia  
NIM : 20531113  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Pantti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rejang Lebong

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam N egeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024  
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian I IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Bakti Kolmasari, S. Ag. M. Pd  
NIP. 19701107 200000 2 004

Sekretaris,

Siswanto, M. Pd. I  
NIP. 19840723 202321 1 009

Penguji I,

Dr. Saidil Mustar, M. Pd  
NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji II,

Ara Maryati, M. Ag  
NIP. 19811024 202321 2 016



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Sufatlo, S. Ag., M. Pd

NIP. 19740921 200003 1 003

Hal : Pengajuan skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di-  
Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, makakami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama :Novalia  
NIM : 20531113  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi :Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan , atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Curup, 03 Juni 2024

**Mengetahui**

Pembimbing I  
Ace 3/2024  
16  
  
Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19701107 200000 2 004

Pembimbing II  
  
Siswanto, M.Pd,I  
NIP. 198407232023211009

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novalia  
NIM : 20531113  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rejang Lebong” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya .buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 05 Juni 2024

Penu



NOVALIA

NIM. 20531113

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rejang Lebong”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.P.d, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan,SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

6. Bapak Dr.Sangkut Ansori, S.Pd I,M Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari,S.Ag. M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag M.Pd, selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Bapak Siswanto M.Pd,I yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak menjadi amal shalih srta mendapatkan balasan dari Allah SWT , Aaminn

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, Juni 2024  
Penulis

NOVALIA  
NIM.20531113

**POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM MEMBANGUN  
KARAKTER MANDIRI ANAK USIA 9-10 DI PANTI ASUHAN ANAK  
SHOLEH DESA KAMPUNG BARU REJANG LEBONG**

**NOVALIA  
NIM. 20531113**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh demokratis dalam membangun karakter mandiri anak usia 9-10 tahun di panti asuhan anak sholeh rejang lebong dengan melihat Gambaran pola asuh, hasil dari pola asuh demokratis serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif . Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Panti asuhan anak sholeh, Pengasuh putri dan putra serta anak asuh panti asuhan anak sholeh. Teknik pengumpulan data observasi,wawancara dan dokumentasi dengan teknis analisis data berupa ; reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1)Gambaran pola pengasuhan demokratis dalam membangun karakter mandiri pada anak 9-10 tahun di Panti Asuhan Anak Sholeh yaitu melalui eberapa tahapan yaitu pemenuhan kebutuhan anak, komunikasi terhadap anak,pemberian hadiah, mengontrol aktifitas anak dan memberi arahan kepada anak dalam melakukan aktivitas.(2) Hasil dari penerapan pola asuh demokratis apada anak dalam membangun karakter mandiri di panti asuhan Anak Sholeh sudah terlihat dari kemandirian fisik dan kemandirian psikologis .(3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pola asuh demokkratis berasal dari anak yang patuh, berani mencoba hal baru dan mau belajar banyak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari anak yang sudah diatur, kurang berkomunikasi (pendiam) dan tidak berani mencoba hal baru.

**Kata kunci :** Pola Asuh Demokratis, Karakter Mandiri, Panti Asuhan, Anak usia 9-10 tahun

## **MOTTO**

*''Rasakanlah Setiap Prosesmu Yang Kamu Tempuh Dalam Hidupmu, Sehingga Kamutau Betapa Hebatnya Dirimu Sudah Berjuang Sampai Detik Ini''*

*''Hidup Bukanlah Tentang Dunia Saja Maka Perbaiklah Diri Mu Untuk Menjadi Pribadi Yang Lebih Baik Walaupun Kamu Mempunyai Segudang Dosa Dalam Hidup''*

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku Bapak ( Kamaludin saat ini berusia 70 thn) dan Ibu ( Hartini wati berusia 55 th) yang tersayang. Terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah untuk menyekolahkan anak-anakmu.kau orang tua luar biasa buat kami pak,bu vot bangga memiliki kalian.
2. Keempat saudara kandung ku kak efran yanda,almarhu efri yanto ,kak efri canda dan ayuk ku nur janna wati ,ayuk ifar ku yulia,kakak ifar ku jino dan keponakaan ku Lubna,adila,diki,amira,fatur,dan ezih dan tak lupa juga semua keluarga yang telah memberikan dukungan dari berbagai hal sehingga skripsi ini terselesaikan.
3. Buat kakak petamaku telah menyekolahkan ku saat MA dan doa,dukuannya aku bisa ada dipase saat ini.dan kakak oraang luar biasa dalam membing adek-adek mu ini.terimakasih may broterku
4. Terkhusus, Terima kasih saya ucapkan kepada orang sangat berperan penting dalam proses kuliahku,tidak pernah henti dan tidak kenal lelah dan

tidak pernah mikir diri sendiri selalu memikirkan orang tua dan adeknya yakni kakak laki-laki ku yang nomor 3 yang telah membiayai kuliah ku sampai selesai,.selesai aku permohonku semoga cepat dapat jodoh.

5. Terimakasih banyak terkhusus almarhum kk no 2 yanto tempat ku mengaduh keluh kesal ku saat iya masih hidup,saat ini yang paling vot rindukan,maafkan adek mu ini di masa dewasa mu seharusnya duluh memikirkan masa depan mu malah memikirkan masa depan adk mu ini, semua ini vot persembahkan buat kekak,
6. Kedua Pembimbingku, Bunda Bakti Komalasari S.Ag,.M.Pd dan Pak Siswanto, M.Pd,I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terima kasih juga kepada ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Siswanto,M.Pd.I
8. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
9. Terimakasih kepada panti asuhan anak sholeh yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terutama kepada Bapak herwan,mbak dan adik-anak dipanti.
10. Teruntuk sahabat karibku, teman-teman kamar 19 masyitoh,kamar 17 fatimah , teman-teman PAI lokal E Angkatan 2020, serta teman-teman

KKN Desa tapakgedung dan teman-teman PPL 06 yang telah memberikan support dan semangat.

11. Terutut untuk orang yang begitu baik tesa,annur,arju,nurhayati terimakasih banyak taklupa mbak resi terimakasih telah hadir dikehidup nova saat di asrma telah mbingku layaknya seperti adeknyasendiri.
12. Teman ku kesi,santi,pipit,yuni,sri,marlin,sela,zela,dika,zahra,riskia.
13. Almamamater Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin...

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Pertanyaan Penelitian .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Pengertian Pola Asuh.....	13
B. Pola Asuh Demokratis .....	18
C. Karakter Mandiri.....	24
D. Panti Asuh.....	28
E. Penelitian Relavan.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Keabsahan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Anak Sholeh Rejang Lebong .....	46
B. Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan.....	70
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>80</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pola pengasuhan anak adalah Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan di dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.

Masyarakat pun harus menerima dan memberi kesempatan kepada anak untuk bergaul dengan masyarakat secara luas tanpa pilih kasih meskipun bukan bergaul dengan golongannya. Masyarakat jangan hanya memberi belas kasihan pada anak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana kasih sayang orang tua kandung anak yang telah tiada bisa digantikan oleh orang lain yang benar-benar memiliki kepedulian kepada anak yatim dalam segala aspek, dan bukan saja pada kecukupan materi.

Islam memberikan anjuran kepada seluruh umat islam untuk selalu memperlakukan dan melindungi anak yatim dengan cara yang baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang, 2009), h 16-17.

Di mana pada dasarnya anak yang tinggal di panti asuhan di beri tempat sangat layak, tidak hanya tempat tinggal saja akan tetapi di panti juga memberikan pendidikan formal dan pendidikan non formal di beri. Pola asuh Panti Asuh Anak Soleh di berbasis induvidu dan perkelompok cara mereka mendekati diri mereka ke pada anak-anak. dimana cara tersebut dilakukan agar anak tersebut memiliki moral dan etikadan memiliki akhlak terpuji seperti kerakter kejujuran. dengan nilai-nilai kerakter kejujur lisan anak bisa bertanggung jawab dalam apa yang dilakukan apa yang diucapkan.

Peraturan di panti ini sangat berperan penting dalam mengajarkan anak-anak panti dalam memebntuk kerakter mandiri anak. seperti hasil wawancara pada mbak yolana bawasan peraturan di panti telah di terapkan melak sakan amalSholeh tugas mereka jika tidak melakukan amalSholeh mereka akan dapat peringatan, adapun contohnya seperti mereka tidak mencuci baju selama 1 minggu maka mereka akan di kenakan peringatan lagi, disini lah peran pola asuh demokratis di terapkan agar mereka bisa mandiri dari yang tidak bisa apa-apa seperti mencuci pakaian akan terbiasa mencuci sendiri walaupun masih buruh bimbingan dan arah dari pengasuh.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masyarakat. Karena dengan adanya pendidikan seorang individu mampu untuk mengaktualisasikan dirinya. Menurut UU No. 2 Tahun 1989 "Pendidikan

---

<sup>2</sup> Yolana pengasuh, wawancara pertama di panti asuhan anak sholeh desa selupu rejang lebung 13 desember 2023

adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang’’<sup>3</sup>

Sesuai Al-Qur’an surah Al-Mujadillah ayat 11 mengenai Pendidikan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>4</sup>

Berdasarkan Surah Al-Mujadillah ayat 11 diatas bahwasannya ayat ini menjelaskan adap saat menghadiri majelis dan pentingnya ilmu sebagai pegangan hidup manusia. Jika umat muslim hendak menghadiri majelis ilmu maka hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam majelis.

---

<sup>3</sup> Arif Hidayat and Abdul Wachid Bambang Suharto, "Landasan Filsafat Pendirian Dan Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Yatim Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): h 3979–89,

<sup>4</sup> Almahira, mewarnai dunia dengan ilmui, al-quran dan terjemahannya surat Al-Mujadillah ayat 11, mengenai Pendidikan (JAKARTA 13620) h 54

Pendidikan memberikan kemajuan pemikiran umat manusia, sehingga taraf hidup mereka meningkat. Dalam perkembangannya dari zaman ke zaman pendidikan berubah menjadi suatu sistem. Suatu sistem pendidikan yang tersusun secara sistematis yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 ayat 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, Ketiga jalur pendidikan ini satu sama lain saling berkait dan membutuhkan untuk melakukan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Pendidikan sosial juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan sikap sosial yang baik pada anak yang mencakup pada sikap religius, etik, serta intelek, agar dalam lingkungan sosialnya dapat menjadi individu yang baik dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu karena pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga anak-anak menjadi faham tentang mana yang benar dan salah, serta mampu merasakan nilai yang baik dan mau dan mampu melakukannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "karakter" di artikan sebagai sifat-sifat kejiwaan,akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat di artikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu di

lakukan atau kebiasaan.<sup>5</sup> Jadi pendidikan karakter merupakan kebiasaan yang telah terukir dalam diri seseorang atau keadaan asli yang ada dalam individu karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan penciptanya, sesama manusia, diri sendiri, dan masyarakat, yang terwujud dalam bentuk sikap, perasaan, agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma dikatakan sebagai manusia berkarakter mulia.

Pendidikan karakter saat ini gencar dilakukan karena terdapat indikasi penurunan nilai karakter pada generasi muda. Dampak globalisasi ini membawa masyarakat melupakan pendidikan karakter anak bangsa, padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi yang sangat kuat terutama pendidikan karakter jujur dan perlu di tanamkan sejak dini kepada anak-anak.<sup>6</sup>

Penanaman sikap kerakter mandiri anak, penanaman moral pada diri seorang anak berawal dari lingkungan keluarga. Pengaruh keluarga dalam penempatan karakter anak sangatlah besar. Dalam sebuah keluarga, seorang anak diasuh, diajarkan berbagai macam hal. Diberi pendidikan mengenai budi pekerti serta budaya. Setiap orang tua yang memiliki anak tentunya ingin anaknya tumbuh dan berkembang menjadi manusia cerdas yang memiliki budi pekerti baik agar dapat menjaga nama baik keluarga.

---

<sup>5</sup> Anita Ayu Sari et al., "Peranan Pendidikan Sosial Dalam Penanaman Dan Pengembangan Karakter," *Social Pedagogy : Journal of Social Science Education* 3, no. 1 (2021).

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Malang: PT Bumi Aksara, 2010), h 1.

Anak bukanlah orang dewasa, ia memiliki sifat-sifat yang khas. Seorang anak melihat, mendengar, berperasaan, dan berfikir dengan bentuk yang khas, namun tidak keluar dari logika dan perasaan yang sehat.<sup>7</sup>

Sikap ,mandiri sebuah sikap kedisiplinan sulut ditanamkan pada anak apa lagi anak terus usiayah masih sangat membutuhkan bimbingan orang dalam melakukan hal-hal yang dilakukan.seperti memakaian-pakaian ,mencuci dan mecari alat-alat persiapan untukiya sekolah.biasa yah jikadi lingkuang keluarga orangtua yang melakukan anak seusia itu harus lagi sibuk bermain.semua hal itu,berbedah dipanti mereka merekaharus di tutun mandiri mereka harus melakukan itu srmua sendiri,akan tetapi walapun sendiri mereka dibimbing kakak pengasuh dalam melakukan itu semua.

Berbeda dangan anak-anak di panti asuhan di mana di sini mereka tidak punya keluarga karena faktor keluraga tadi,seperti perceraian,ekonomi kerisis dan adapun di sini salah satu orang tuanya misalnya meninggal seperti ayah atau ibunya.di mana disini akan menyebabkan kurangan yah interkasi sosial atau kasih sayang dari orang tua.di mana kita ketahui di atasan kita lihat bawasan yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan anak dan perkembang anak dalam sebuah kerakter mandiri anak keluarga. akan tetapi fenomena zaman sekarang yang kita ketahui sangat miris di jaman erial melinian ini anak

---

<sup>7</sup> Dyah Satya Yoga, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo, "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak," *Jurnal Sosial Humaniora* 8, no. 1 (2015): 46, <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>.

masih anak-anak sudah di letak di Pantu Asuhan ada jukan masih kecil mereka diletak di pantu asuhan sangat di sayang sekali.

Pada dasar bawasan yang kita ketahuin di pantu asuhan banyak faktor belakang yang menyebabkan mereka di bawak ke pantu asuhan seperti dari tidak taunya orang tua yang di mana mereka di bawak oleh dinas sosial perlindungan anak, dan ada juga bukan saja orang tua anak yang tidak ada orang tuanya misalnya ayah atau ibu yah meninggal akan tetapi ada ada faktor menceraian orang tua disebut anak berkehok dan ada juga anak di letak di pantu tersebut faktor orang tua ekonomi krisis menyebabkan mereka dipantu. terlihat dari hasil wawancara pertama mbak yola berkata anak-anak di sini tidak saja dari golongan anak yatim piatu ada juga anak dhufa, dhufa itu anak yang faktor ekonomi orang tuanya krisis menyebabkan mereka ada di lembaga pantu.<sup>8</sup>

Pada dasarnya tidak mampu memenuhi kemampuan dalam lembaga sosial tersebut yang di mana yang di inginkan seperti mengembangkan kerakter mandiri. seperti di pantu asuhan anak soleh yang di ketahuin pantu anak soleh ini dia memiliki fontesi dan kualiitas yang besar dalam sebuah pendidikan dasar dan menengah. di kota curup di yayasan ada berbentuk seperti pondok pesantren di Pantu Asuhan Anak Sholeh sebenarnya di asrama saja pola asuh santri pondok pesantren dalam mendidik mereka.

---

<sup>88</sup> Yolan pengasuh, wawancara pertama di pantu asuhan anak sholeh desa selupu rejang lebong 13 desember 2023

Di mana pada dasarnya anak yang tinggal di panti asuhan di beri tempat sangat layak,tidak hanya tempat tinggal saja akan tetapi di panti juga memberikan pendidikan formal dan pendidikan non formal di beri. Pola pengasuh demokratis di Panti Asuh Anak Soleh di berbasis induvidu dan berkelompok cara mereka mendekati diri mereka ke pada anak-anak.dimana cara tersebut dilakukan agar anak tersebut memiliki moral dan atika dan memiliki akhlak mandiri seperti kerakter kedisiplian.dengan nilai-nilai kerakter mandiri anak bisa bertanggung jawab dalam melakukan apa yang di lakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan AnakSholeh, jln Amd. Desa Kampung Baru, Selupu Rejang, Kab Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, bahwa masih ditemukan anak yang kurang mandiri nyuci baju berpakaian mereka masih harus di suruh. Anak masih kurang percaya diri saat disuruh menentukan pilihannya, bahkan masih ada anak yang minta ditemani ke WC. Pengasuh yang masih membantu kegiatan sehari-hari anak di di panti, sehingga kemandirian anak kurang berkembang dan terlatih.<sup>9</sup> Misalnya ketika mereka rasa males mereka tidak melakukan perilaku mandiri tidak mencuci pakean, orang tua masih membantunya tapi tergantung pada mereka, memakaikan baju, memakaikan sepatu,mencuci baju mereka masih di bantu orang tua,seketika mereka di letak di panti mereka belum bisa apa-apa biasa di siapkan orang tua. Salah satu faktor

---

<sup>9</sup> Observasi

yang mempengaruhi kemandirian anak adalah pola asuh orangtua, dimana sebagian waktu anak dihabiskan pada lingkungan keluarga akan tetapi sekita di sini mereka harus menghabiskan waktu di lingkungan baru mereka seharusnya mereka masih membutuhkan kasih sayang sangat besar dari orang tua bebagi hal harus di bantu orang tua mereka di sini harus melakukan sendiri dan di dampingin oleh kakak pengasuh. Berdasarkan permasalahan diatas menjadi pendorong utama peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Pola Asuh Demokratis dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 9-10 Tahun di Panti Asuhan AnakSholeh Desa Kampung Baru Kabupaten Rejang Lebong”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini maka dalam hal ini peneliti memfokuskan masalah pada :

1. Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh Demokratis.
2. Pembentukan karakter yang dimaksud adalah pembentukan karakter mandiri
3. Penelitian ini berfokus pada anak usia 9-10 tahun di Panti Asuhan AnakSholeh

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang di atas maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran pola pengasuhan demokratis dalam membangun karakter mandiri di Panti Asuhan anakSholeh ?
2. Bagaimana hasil penerapan pola pengasuhan demokratis dalam membangun karakter mandiri pada anak usia 9-10 di Panti Asuhan anakSholeh,?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat pola pengasuhan demokratis dalam membangun karakter mandiri di Panti Asuhan anakSholeh?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola pengasuhan demokratis dalam membangun karakter mandiri di Panti Asuhan anakSholeh ,
2. Untuk Mengetahui hasil penerapan pola pengasuhan demokratis dalam membangun karakter mandiri pada anak usia 9-10 di Panti Asuhan anakSholeh
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pola pengasuhan demokratis dalam membangun karakter mandiri di Panti Asuhan anakSholeh

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat atau kegunaan baik itu berguna bagi diri sendiri, maupun berguna bagi orang lain, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis memberikan jabaran mengenai pola pengasuhan dengan anak-anak asuh Panti Asuhan anakSholeh

## 2. Secara praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada:

### a. Bagi lembaga

Bagi lembaga, sebagai bahan pertimbangan dan masukan guna meningkatkan kualitas diri anak dan dapat dijadikan acuan pengasuh dalam mengontrol perilaku anak serta untuk menambah perbendaharaan kepustakaan Fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup.

### b. Bagi Pengasuh

1. Meningkatkan kinerja Ustad/Ustadzah.
2. Meningkatkan kinerja kakak pengasuh
3. Memberikan gambaran kepada pengasuh dalam menerapkan pola demokratis dengan anak-anak asuh.
4. sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan acuan dalam membentuk peraturan dan kegiatan yang mampu dapat mengarahkan perilaku anak sebagai pola pengasuh demokratis anak

### c. Bagi Anak-anak Asuh

- 1) Untuk meningkatkan karakter dalam diri anak-anak asuh
- 2) Memberikan motivasi belajar yang bermakna pada anak-anak asuh

d. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan atau wawasan sekaligus untuk mengembangkan penulis dengan landasan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pola Asuh**

Pola pengasuh adalah Pola asuh yang baik dan sikap positif lingkungan serta penerimaan masyarakat terhadap keberadaan anak akan menumbuhkan konsep diri positif bagi anak dalam menilai diri sendiri. Anak menilai dirinya berdasarkan apa yang dialami dan di dapatkan dari lingkungan. Jika lingkungan masyarakat memberikan sikap yang baik dan positif dan tidak memberikan label atau cap yang negatif pada anak, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.

Masyarakat pun harus menerima dan memberi kesempatan kepada anak untuk bergaul dengan masyarakat secara luas tanpa pilih kasih meskipun bukan bergaul dengan golongannya. Masyarakat jangan hanya memberi belas kasihan pada anak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana kasih sayang orang tua kandung anak yang telah tiada bisa digantikan oleh orang lain yang benar-benar memiliki kepedulian kepada anak yatim dalam segala aspek, dan bukan saja pada kecukupan materi.

Islam memberikan anjuran kepada seluruh umat islam untuk selalu memperlakukan dan melindungi anak yatim dengan cara yang baik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang, 2009), h 16-17.

Pola asuh sangat dibutuhkan oleh orangtua pola asuh orang tua sangat penting dalam mengasuh anak, merawat, mendidik dan membesarkan anak untuk mengarahkan anak ke arah yang lebih baik. Menurut Setiawati, Ester dan Wijanarko mendefinisikan pola asuh orangtua adalah hubungan interaksi antara orangtua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya. Melalui pola asuh orangtua bermaksud menstimulasi anaknya sebagai bentuk dari upaya pengasuhan dan pemeliharaan terhadap anak dan salah satu tanggung jawab orangtua agar anaknya tumbuh dan berkembang maksimal baik secara moral, sosial, emosi, fisik dan kognitifnya.

Menurut Suyanto mengatakan Pola asuh orangtua adalah interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, seperti makan, minum, dan kebutuhan Psikologi seperti rasa aman, kasih sayang, serta sosialisai norma norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya, dalam rangka mewujudkan pendidikan karakter anak.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat parah alih telah diterangkan kita bisa kita simpulkan bahwasan pola asuh sangan berperan dalam membangun akhlak anak dalam perkembangan mereka.

Disi Ada Tiga jenis pola asuh yaitu : (a) pola asuh otoriter Menurut Gunarsa pola asuh otoriter yaitu pola asuh di mana? orang tua menerapkan aturan dan batasan yang mutlak harus ditaati, tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berpendapat, jika anak tidak mematuhi akan diancam dan

---

<sup>11</sup> Andrianus Nababan, "Pola Asuh Demokratis Orangtua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 2 (2020): h 127–34,

dihukum. , (b) pola asuh demokratis meneurut Gunarsa mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada? anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuzai., (c) menurut Hurlock pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin di lakukan tanpa mempertanyakan.<sup>12</sup>

ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

*Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (QS. An- Nisa ayat 36).*<sup>13</sup>

Memperlakukan anak sesuai ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak adalah bagian dari ajaran islam. Cara memahami anak adalah dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga

<sup>12</sup> Rabiatul Adawiah, “Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor,” *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2017): 33–48.

<sup>13</sup> Almahira, mewarnai dunia dengan ilmui, al-quran dan terjemahannya surat *An- Nisa ayat 36*, mengenai Pendidikan (JAKARTA 13620) h 77

anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan, dan kasih sayang sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang di anjurkan dalam QS. Al- Baqarah ayat 220.

Orang tua asuh memiliki kewajiban terhadap anak asuh sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At- Tahrir:6)<sup>14</sup>*

Diantara perintah tersebut sebagai berikut:

- a. Menerima, merawat, memelihara, melindungi, memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik.
- b. Menanamkan pendidikan, terutama pendidikan agama. Cara mendidik dengan konsep islam, bisa mengikuti petunjuk dalam Al-Qur'an seperti versi pengasuhan nabi Muhammad SAW, pengasuhan dalam surah Luqman ayat 13-19. Dengan tanggung jawab dan keteladanan, penuh kasih sayang, dan kelembutan, menanamkan rasa cinta pada anaknya

---

<sup>14</sup> Almahira, mewarnai dunia dengan ilmu, al-quran dan terjemahannya surat At- Tahrir ayat 6, mengenai Pendidikan (JAKARTA 13620) h 560

agar tidak durhaka, memperkenalkan keagungan Allah SWT, memperkenalkan kewajiban agama termasuk shalat, interaksi sosial, serta menanamkan kesederhanaan.

- c. Mencukupi kebutuhan anak secara optimal. Tidak hanya kebutuhan fisik (QS. Al-Anfal: 60), namun kebutuhan kepribadian juga sangat penting. (QS. Yusuf 4-5). Hal ini disebabkan masa anak sangat berpengaruh terhadap kepribadian pada saat usia dewasa.
- d. Wujud kasih sayang dan perlindungan orang tua asuh di antaranya dengan memberikan sikap adil pada anak.
- e. Islam melarang menghardik anak yatim, sebagaimana firman Allah (Q.S Al- Dhuha: 6).
- f. Tidak boleh menyia-nyiakan anak yatim sebagaimana firman Allah (QS. Al- Nisa 2).
- g. Menjaga harta anak yatim dengan baik merupakan salah satu kewajiban agama. Allah SWT berfirman (An-Nisa 10).

Pola asuh dan penerimaan masyarakat yang positif pada anak akan menghilangkan image bagi anak yang terkesan sebagai mahluk lemah yang hanya bisa meminta belas kasihan. Selain itu penanaman jiwa agama yang baik pada anak sejak dini bisa digunakan sebagai terapi sebab bila anak yatim akan mengamalkan ajaran agama dengan baik, termasuk dalam hubungan sosialisasi kecuali taqwa dan iman. Dengan demikian maka akan bisa merubah konsep diri anak yang rendah negatif menjadi konsep diri yang positif. Dengan konsep diri yang positif maka akan membantu anak yatim

untuk mempermudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

## **B. Pola Asuh Demokratis**

### **1. Pengertian pola asuh demokratis**

Menurut Al.Tridhonanto Pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan dimana orang tua menstimulasi anak-anaknya untuk lebih mandiri, akan tetapi selalu memberikan batasan atau aturan serta mengontrol perilaku anak. Orang tua selalu bersikap humble, mengasuh dengan penuh kasih sayang serta penuh perhatian. Orang tua harus memberi ruang kepada anak untuk membicarakan apa yang mereka inginkan atau harapan dari orang tuanya. Adapun pengertian lain dari bahwa pola asuh demokratis yaitu dimana orang tua melakukan pembinaan pada anak sebagai upaya menjadikan anak yang mempunyai kepribadian, sifat, moral yang baik serta mampu memiliki sikap yang rasional.<sup>15</sup>

Menurut Santrock Pola asuh demokratis adalah pola pengasuhan yang mendorong anak untuk bebas tetapi tetap ada kontrol untuk semua tindakan anak. Menurut Dariyo mendefinisikan pola asuh demokratis sebagai pola asuh yang menerapkan kedudukan sejajar antara anak dan orangtua. Menurut Baumrind dalam Papalia Pola asuh demokratis juga bisa diartikan sebagai pola pengasuhan yang tidak hanya memperhatikan kepentingan anak saja tetapi juga menanamkan norma-norma di masyarakat. Sementara

---

<sup>15</sup> A. Tabi'in M.Pd, "Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 30, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>.

Mahrita dan Mulyati mendefinisikan pola asuh demokratis sebagai pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak dalam bertingkah laku sesuai nilai-nilai dimasyarakat serta tidak melanggar norma yang ada. Selain itu interaksi sosial keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis adalah hangat. Kehangatan dalam keluarga merupakan bentuk kasih sayang orangtua kepada anak sehingga terbentuklah perilaku anak yang sesuai harapan orangtua.

Husada mengemukakan lima aspek yang terdapat dalam gaya pengasuhan pola demokratis, yaitu:

- a. Kehangatan. Kehangatan ini merupakan perwujudan kasih sayang orangtua kepada anak, yang ditandai dengan sikap orangtua yang ramah, bersahabat, memuji keberhasilan anak, dan menyemangati anak saat ada masalah.
- b. Disiplin. Disiplin adalah cara orangtua membentuk pribadi anak untuk selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas, serta kepatuhan terhadap aturan yang telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak (anak dan orangtua).
- c. Kebebasan. Orangtua yang demokratis akan memberikan kebebasan kepada anak dalam bertingkah laku dan pengembangan bakat serta minat. Meskipun demikian, kebebasan itu tetap harus memperhatikan hak-hak atau kepentingan orang lain serta memberikan pertanggungjawaban kepada orangtua.

- d. Hadiah dan hukuman secara adil. Orangtua menerapkan sistem pemberian hadiah atas tindakan anak yang benar dan menghukum anak bila tindakannya keliru. Hukuman yang diterapkan bukanlah hukuman secara fisik melainkan sesuatu yang dapat mengasah kemampuannya dan menjelaskan letak kesalahan anak. Contoh hukumannya bisa berupa menghafal 10 kosa kata bahasa inggris dalam 1 hari, atau sesuai dengan minat anak.
- e. Penerimaan. Orangtua menerima semua kelebihan dan kekurangan anak serta tidak memaksakan kehendak di luar kemampuan anak.<sup>16</sup>

Menurut Gunarsa D. Singgih Pola Pengasuhan Otoritatif/ Demokartis merupakan Orangtua selalu melibatkan anak remaja mereka dalam segala hal yang berkenaan dengan remaja itu sendiri dengan keluarga. Mereka mempercayai pertimbangan dan penilaian dari remaja serta mau berdiskusi dalam mengambil segala keputusan yang berkaitan dengan anak remaja mereka. Orangtua yang otoritatif menekankan pentingnya peraturan, norma dan nilai-nilai, tetapi mereka bersedia untuk mendengarkan, menjelaskan, dan bernegosiasi dengan anak.

Pola pengasuhan otoritatif/demokratis mempunyai ciri-ciri: Pertama, melibatkan anak remaja mereka dalam segala hal yang berkenaan dengan remaja itu sendiri dan dengan keluarga; Kedua, mempercayai pertimbangan dan penelitian dari remaja serta mau berdiskusi dalam mengambil segala

---

<sup>16</sup> Juni Wulan Ningsih et al., "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Menengah X Di Kabupaten Bantul," *Jurnal Psikologi* 17, no. 1 (2021): 21–28.

keputusan yang berkaitan dengan anak remaja mereka; Ketiga, orangtua menekankan pentingnya peraturan, norma dan nilai-nilai tetapi mereka bersedia untuk mendengarkan, menjelaskan, dan bernegosiasi dengan anak; Keempat, disiplin yang mereka lakukan lebih bersifat verbal.

Senada dengan Lumban Gaol dan Nababan bahwa model kepemimpinan yang sangat baik adalah demokratis karena memiliki ciri: berwatak sangat demokratis, suka bekerja sama dengan rekan-rekan sejawat dan para siswa, keberhasilan dapat dilihat sering memberikan peluang akademis kepada siswa.

Suyanto Pola asuh autoritatif demokrasi gaya pengasuhan atau pola asuh orangtua yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak, tetapi orangtua juga bersifat responsive. Ciri-ciri pola asuh demokratis: ada kerjasama antara orangtua-anak, anak diakui sebagai pribadi, ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua, ada kontrol dari orangtua tidak baku.

Dari beberapa pendapat di atas maka, penulis menyatakan bahwa pola asuh yang sangat baik yaitu pola asuh demokratis. Karena pola asuh demokratis adalah suatu cara mendidik/ mengasuh yang dinamis, aktif dan terarah yang berusaha mengembangkan setiap bakat dimiliki anak untuk kemajuan perkembangannya. Pola asuh demokratis menempatkan anak sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan antara orangtua dan anaknya dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk

human relationship yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati.

Dari pendapat ciri-ciri pola asuh demokratis orangtua yaitu:

1) Melibatkan anak remaja dalam segala hal yang berkenaan dengan remaja itu sendiri dan dengan keluarga. 2) Kebebasan mengungkapkan pendapat oleh anak terhadap orangtua. 3) Kebebasan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. 4) Membuat peraturan bersama dan menyetujui peraturan bersama anak. 5) Menerapkan peraturan secara adil dalam keluarga. 6) Mengawasi anak dengan tidak kaku Pembentukan.<sup>17</sup>

## 2. Karakteristik pola asuh demokratis

Menurut Prayitno Karakteristik dari pola asuh orang tua yang demokratis yaitu orang tua cenderung fleksibel yaitu mereka yang mengizinkan dan mendorong anak untuk membicarakan masalah mereka, memberi penjelasan yang rasional dan masuk akal tentang peran anak di rumah dan menghormati peran serta orang dewasa dalam pengambilan keputusan meskipun orang tua merupakan pemegang tanggung jawab tertinggi. Orang tua seperti ini juga menghargai sikap disiplin dan tingkah laku yang baik.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil peninjauan dari berbagai referensi, ditemukan beberapa karakteristik pola asuh demokratis orangtua Kristen, yaitu: (1)

---

<sup>17</sup> M.Pd, "Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah."

<sup>18</sup> Tetin Nurfitri, "Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak," *Jurnal Tunas Siliwangi* 7, no. 1 (2021): 2581–0413.

membuat peraturan-peraturan bersama dan melaksanakan peraturan tersebut; (2) memberikan bimbingan penuh tentang kebenaran firman Allah;(3) menciptakan keharmonisan keluarga; (4)melibatkan anak remaja dalam segala hal; (5) memberikan kebebasan bagi anak untuk mengungkapkan pendapat; (6) mengawasi anak dengan tidak kaku. Dalam upaya untuk mengembangkan Pola Asuh Demokratis Orangtua kristen, penelitian lebih lanjut dan studi lebih dalam diperlukan.<sup>19</sup>

### 3. Kelebihan dan kekurangan pola asuh demokratis

Baumrind. Perpendapat Setiap pola asuh yang diterapkan memiliki akibat positif dan negatif . Pendapat Bjorklund dan Bjorklund memperkuat pendapat Baumrind bahwa pola asuh otoritatif juga menjadikan anak mandiri, memiliki kendali diri, bersifat eksploratif, dan penuh dengan rasa percaya diri. Namun, terdapat kekurangan dari pola asuh otoritatif yaitu menjadikan anak cenderung mendorong kewibawaan otoritas orang tua, bahwa segala sesuatu harus dipertimbangkan antara anak dan orang tua.<sup>20</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock kelebihan pola asuh demokratis

- a. Sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri.
- b. Mau menghargai pekerja orang lain.
- c. Menerima kritik dengan terbuka.
- d. Aktif didalam hidupnya.
- e. Emosi lebih stabil
- f. Mempunyai rasa tanggung jawab

---

<sup>19</sup> ibid h 127-137.”

<sup>20</sup> Listia Fitriyani, “Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak” XVIII, no. 1 (n.d.): 93–110.

Kekurangan pola asuh demokratis:

- a. Pada saat berbicara, anak kadang lepas kontrol dan terkesan kurang sopan terhadap orang tuanya.
- b. Kadang-kadang antara anak dan orang tua terjadi perbedaan.<sup>21</sup>

### C. Karakter Mandiri

#### 1. Pengertian kemandirian anak

menurut Masrun et al. dalam Rahmah kemandirian mencakup pengertian dari berbagai istilah seperti autonomy, independency dan self reliance. Autonomy adalah tendensi untuk mencapai sesuatu, mengatasi sesuatu, bertindak secara efektif terhadap lingkungan dan merencanakan serta mewujudkan harapan- harapannya. Independency merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dalam menyelesaikan masalahnya. Self reliance mempunyai ciri-ciri adanya kebutuhan yang menonjol untuk memperoleh pengakuan orang lain, merasa mampu mengontrol tindakannya sendiri dan penuh inisiatif.

Hetherington dalam Spencer dan Kass dalam Rahmah menyatakan bahwa kemandirian ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan untuk mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya serta berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

---

<sup>21</sup> Rifatus Sholikhah Zahroh, "Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini," *Prosiding ( Loka Karya Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Ponorogo " Pengembangan Potensi Anak Usia Dini, " 2021, 63–75,*

Menurut Suyoto Perkembangan kemandirian dapat bersumber dari dalam diri anak maupun dari luar. Perkembangan kemandirian yang bersumber dari dalam diri anak meliputi jenis kelamin, usia dan hereditas, sedangkan yang bersumber dari luar adalah pembentukan oleh lingkungan, termasuk pola asuh orang tua dan proses belajar mengajar di sekolah .

Hurlock menyebutkan lima faktor yang mempengaruhi kemandirian, yaitu: (1) keluarga: misalnya perlakuan ibu terhadap anak, (2) sekolah: perlakuan guru dan teman sebaya, (3) media komunikasi massa: misalnya majalah, koran, televisi dan sebagainya, (4) agama: misalnya sikap terhadap agama yang kuat, (5) pekerjaan atau tugas yang menuntut sikap pribadi tertentu. Selanjutnya<sup>22</sup>

## 2. Ciri-ciri kemandirian anak

Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkecenderungan dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. Covey menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya: (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri,(3)

---

<sup>22</sup> Afrina Sari et al., “model komunikasi keluarga pada orangtua tunggal ( single parent ) dalam pengasuhan anak balita Afrina Sari Pengasuhan Anak Balita Merupakan Proses Yang Harus Dilakukan Oleh Orangtua Dalam Sebuah Keluarga . Pada Keluarga Yang Rukun Akan Anak Menjadi Dewasa” 3, no. 2 (2015): h 126–45.

secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggung jawabkan sendiri.<sup>23</sup>

### 3. Aspek kemandirian

Menurut Kartono dalam Wiyani, bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu: 1. Aspek emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua. 2. Aspek ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua. 3. Aspek intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. 4. Aspek sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Berdasarkan keempat aspek di atas, dapat dikatakan bahwa kemandirian bagi anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah. bahwa karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>24</sup>

### 4. Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak

---

<sup>23</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): h 31–46,

<sup>24</sup> Desi Ranita Sari and Amelia Zainur Rasyidah, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini," *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2020): h 45–57,

Menurut Santrock faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dan membentuk kemandirian adalah: Lingkungan. Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian (2) Pola Asuh. Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang anak (3) Pendidikan. Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang yakni (1) Interaksi social. Interaksi sosial melatih anak menyesuaikan diri dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi (2) Intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri'.

Hasan Basri berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya.
2. Faktor Eksternal Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi anak sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dalam segi-segi negatif maupun

positif. Biasanya jika lingkungan keluarga, sosial dan masyarakatnya baik, cenderung akan berdampak positif dalam hal kemandirian anak terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.<sup>25</sup>

#### **D. Panti Asuh**

##### 1. Pengertian panti

Panti diartikan sebagai rumah, tempat kediaman, sedangkan asuhan diartikan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, piatu, dan terlantar. Panti Asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan.<sup>26</sup>

Kebanyakan penghuni Panti Asuhan mencangkup anak yatim, piatu, yatim dan piatu, dan anak terlantar, maka dari itu Panti Asuhan muncul sebagai wadah penampungan sosial yang membimbing, menampung, merawat dan mendidik anak-anak dengan latar belakang anak yang berbeda-beda.

Panti Asuhan dianggap memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak yatim piatu dan anak terlantar, karena ada dua unsur

---

<sup>25</sup> Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak."

<sup>26</sup> Sulthoni, Y. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), h 272-287.

yang diajarkan di Panti Asuhan meliputi nilai-nilai agama dan sebagai pengganti keluarga baik anak asuh dengan harapan bisa mengubah perilaku buruk menjadi perilaku yang lebih baik, pemerintah dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk membantu anak-anak yang mempunyai masalah melalui lembaga kemasyarakatan seperti Panti Asuhan.

Jadi dapat di katakan bahwa Panti Asuhan merupakan tempat memelihara, merawat, membimbing anak-anak yatim, piatu dan terlantar yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dengan masalah kesehatan mental yang dimiliki masing-masing individu yang berbeda-beda pula. Yang dikelola oleh sebuah lembaga sosial dan didukung oleh adanya ketua Panti, Pengasuh dan Pembina guna untuk memberi dukungan berupa pendidikan dan kasih sayang terhadap anak-anak Panti Asuhan.

## 2. Tujuan panti

Tujuan Panti Asuhan tidak terlepas dari pembahasan kesejahteraan sosial Panti Asuhan dan juga merupakan salah satu bidang cakupan kesejahteraan sosial bahwa pelayanan sosial perlu dikembangkan melalui upaya antara lain bertujuan:

- a. Pemberian bimbingan dan bantuan.
- b. Peningkatan daya bimbing perilaku kehidupan beragama dan perilaku terpuji.
- c. Penanaman kehidupan kedisiplinan.
- d. Peningkatan daya cipta, daya analisis, prakarsa dan daya kreasi.
- e. Pertumbuhan kesadaran akan hidup sehat dan hidup bermasyarakat.

f. Meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri guna memperbaiki dan meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.

g. Pengembangan dan penyuluhan sosial untuk meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan dan gotong royong.<sup>27</sup>

Dari beberapa tujuan Panti Asuhan dapat di ambil kesimpulan bahwa Panti Asuhan berjalan dalam bidang kesejahteraan anak mempunyai tujuan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Namun ada beberapa yang mendasar terutama bila panti asuhan diletakkan ditempat yang sesungguhnya yakni sebagai lembaga sosial yang mendukung adanya cita-cita kesejahteraan seluruh rakyat, maka Panti Asuhan harus mengusahakan terciptanya kesejahteraan kepada anak asuh.

### 3. Fungsi panti

Panti Asuhan juga memegang fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraan, fungsi-fungsinya tersebut terwujud dalam program dan pelayanan yang diberikan oleh panti. Menurut dapertemen sosial republik Indonesia Panti Asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan bagi anak dalam melaksanakan pengasuhan alternatif pengganti orang tua.
- b. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

---

<sup>27</sup> Siregar, M. (2016). *Sistem Pengasuhan Dalam Pembentukan Prilaku Anak di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan* (Doctoral dissertation, IAIN padangsidimpuan), h 33.

- c. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- d. Sebagai pusat pengembangan keterampilan.<sup>28</sup>

Dapat dikatakan bahwa Panti Asuhan memiliki fungsi sebagai pengasuhan, pelayanan, pusat data, dan informasi kesejahteraan sosial anak. Fungsi ini merupakan landasan dalam operasional panti agar lebih terarah, serta menunjang tercapainya tujuan penyelenggaraan Panti Asuhan.

#### **F. Anak Usia 9-10 Tahun**

Anak-anak yang merasa baik tentang dirinya sendiri lebih mampu melawan tekanan negatif teman sebaya dan membuat pilihan yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Ini adalah saat yang penting bagi anak-anak untuk mendapatkan rasa tanggung jawab seiring dengan tumbuhnya kemandirian mereka. Tidak hanya emosional, perubahan fisik pubertas mungkin terlihat juga di usia 9–10 tahun.

Khusni merinci tahap perkembangan anak Fase Tamyiz (7-10 tahun) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bisa membedakan baik atau kanan
2. Sudah siap mempelajari hukum-hukum dalam islam
3. Sudah memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya.
4. Ingatannya sangat kuat.

---

<sup>28</sup> Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & resnawaty, R, (2015). Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak asuh di panti sosial asuhan anak. *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 2(1). h 70- 71.

## 5. Menyukai proses belajar

Pada usia 9-12 tahun, anak berada di tahap usia yang sangat tepat untuk diberikan hak dan tanggung jawab tertentu. Selain itu, usia tersebut juga sangat tepat untuk diperkenalkan serta diajarkan tentang hal-hal yang terkait dengan hukum-hukum Agama, baik yang di larang maupun diwajibkan. Rasulullah mewajibkan anak usia 7 tahun untuk melaksanakan sholat wajib dan beliau memperbolehkan orang tua atau pendidik untuk menghukumnya jika anak meniggalkan sholat ketika sudah berusia 10 tahun. Pemberian punishment (teguran atau hukuman) sangat dianjurkan oleh Rasulullah pada saat anak berusia 9-12 tahun, sebab anak usia tersebut sudah paham artinya tanggung jawab dan konsekuensinya. Hukuman yang diberikan kepada setiap anak tidak harus sama, sebab setiap anak memiliki keunikannya masing-masing.<sup>29</sup>

Sementara karakteristik sosial anak kelas tinggi usia 9-12 tahun (kelas 4, 5, 6) memiliki sifat: (1) tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama; (2) gemar pada lingkungan social; (3) senang pada cerita-cerita lingkungan social; (4) sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika. Pada usia 9-10 tahun, anak sudah mampu mengatur ekspresi emosi positif maupun negative dalam situasi social dan dapat merespon distress emosional yang terjadi pada orang lain dan bisa belajar bagaimana meredam emosi.<sup>30</sup>

## E. Penelitian Relavan

---

<sup>29</sup> Perdiansyah, Perdiansyah, and Slamet Widodo. "Tahap Perkembangan dan Pola Asuh Anak Usia 9-12 Tahun dalam Persepektif Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13.1 (2021): 42-48.

<sup>30</sup> Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak, dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chanifah Ade Suryani . Dalam jurnal Ilmah kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 07, No 02, Tahun 2019,753-767. Dengan judul Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Amin, Desa Mungkusoyi, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menyatakan bahwa panti asuhan Al Amin memiliki Strategi pengasuhan dan perawatan, serta strategi pembimbingan dalam membentuk karakter tanggung jawab. Strategi pengasuhan dan perawatan bentuknya merapikan tempat tidur setiap pagi, dan mencuci piring setelah makan. Kemudian strategi pembimbingan bentuknya belajar dengan sungguh-sungguh, budaya sholat 5 waktu, peduli lingkungan, dan berhubungan dengan masyarakat sekitar yang berada dipanti asuhan Al Amin Benjeng Gresik. Dari kedua strategi perawatan, pengasuhan dan strategi pembimbingan maka pembentukan karakter tanggung jawab disini sendiri sudah meliputi tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, dan juga tanggung jawab sosial. Letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Chanifah Ade Suryani meneliti Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Amin, Desa Mungkusoyi, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik.sedangkan peneliti teliti yaitu pola pengasuh demokrasi anak dalam meningkatkan karakter jujur lisa anak di panti asuhan anakSholeh curup.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Chanifah Ade Suryani “Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Amin, Desa Mungkusoyi, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik.” jurnal Ilmah kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 07, No 02, Tahun 2019,753-767.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhsin dalam jurnal pemikiran alternatif kependidikan Vol 25, No 02, Tahun 2020. Dengan Judul Internalisasi Nilai Akhlakul Kaimah Dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Mojokerto. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses penanaman nilai karakter panti asuhan dengan menanamkan nilai akhlakul karimah melalui pendekatan religius, nilai budaya, lingkungan, potensi diri, dan keseharian. Implikasinya yaitu anak asuh mendapatkan pembelajaran ilmu yang baru yang dapat merubah kesehariannya menjadi lebih baik. Faktor penghambatnya adalah lingkungan asalnya yang kurang baik dikarenakan banyaknya anak-anak nakal dan kurang mendapatkan penanaman nilai akhlakul karimah sejak kecil dari orang tuanya. Letak perbedaan pada penelitian yang di lakukan oleh Ali Muhsin meneliti Internalisasi Nilai Akhlakul Kaimah Dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Mojokerto. sedangkan peneliti teliti yaitu pola pengasuh demokrasi anak dalam meningkatkan karakter jujur lisa anak di panti asuhan anakSholeh curup.<sup>32</sup>
3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Thaheransyah Thaheransyah, Netri Primananda Putri, Fadil Maisiptian dalam jurnal pendidikan dan konseling, Vol 5, No 02, Tahun 2023, 880-888. Dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Terhadap Remaja di Panti Asuhan

---

<sup>32</sup> Ali Muhsin, "Internalisasi Nilai Akhlakul Kaimah Dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Mojokerto." jurnal pemikiran alternatif kependidikan Vol 25, No 02, Tahun 2020.

Wira Lisna Kota Padang. Hasil penelitian menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai kejujuran remaja terhadap diri remaja dilakukan dalam bentuk kegiatan pemberian motivasi, keteladanan, memenuhi kebutuhan materil dan moril, dan punishment. Adapun agar remaja memiliki kejujuran terhadap orang lain upaya meningkatkan karakter jujur lisa anak di panti asuhan anakSholeh curup.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Chanifah Ade Suryani “Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Amin, Desa Mungkusoyi, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik.” jurnal Ilmah kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 07, No 02, Tahun 2019,753-767.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Didalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang bisa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen mencakup hal-hal yang berhubungan dengan tempat penelitian.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 6.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan. Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak ditungkan dalam bentuk bilangan statistik.<sup>35</sup>

## **B. Subjek Penelitian**

Topik investigasi ini merupakan komponen item yang akan menjadi fokus penelitian selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, konsep subjek penelitian mengacu pada apa dan siapa yang akan diteliti, serta bagaimana mengidentifikasi dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representatif berdasarkan fokus masalah penelitian.<sup>36</sup>

Subjek penelitian ini merupakan sumber yang dapat memebatkan sumber pengetahuan dari sumber-sumber yang sengaja dipilih dan diteliti sesuai tujuan yang tertentu,ustadz,ustazah,kk pengasuh dan anak-anak yang berada di panti asuhan anakShalih kampung baru selupu rejang lebong.

---

<sup>35</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h 197.

<sup>36</sup> Umur Sidiq dan Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif.....*,43

### C. Sumber Data

Secara teknis data diartikan sebagai informasi yang diterima oleh peneliti sebagai dasar yang digunakan untuk menyusun proposisi, postulat, deduksi, kesimpulan, pembuktian dan sebagainya.<sup>37</sup>

Selama proses penelitian, kumpulan dari banyak informasi, penjelasan, dan fakta yang ditemukan dapat dianggap sebagai sumber data. Untuk kepentingan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis sumber yang berbeda, yaitu:

#### 1. Data Prima

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara.<sup>38</sup> Dalam artian data primer merupakan data yang di peroleh dari sumbernya langsung bisa melalui wawancara. Dalam penelitian ini data berasal dari wawancara langsung kepada Pengasuh, Ustad dan Ustadzah di Panti Asuhan Anak Soleh Curup.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan Sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang dipublikasikan.<sup>39</sup> Data sekunder yang di maksud dalam penelitian ini adalah sumber data yang digunakan untuk menunjang

---

<sup>37</sup> Sukarman Syarnubi, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* ( Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup, 2011).

<sup>38</sup> Asrul Sani, "Penerapan Metode K-Means Related Papers," (*Jurnal Teknologika*, 2014).

<sup>39</sup> Asrul Sani, "Penerapan Metode K-Means Related Papers," (*Jurnal Teknologika*, 2014).

kelengkapan teori data primer. Data penelitian sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari informasi yang dikumpulkan sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian yang dihadapi atau sumber informasi tambahan, seperti dokumen tentang masalah yang dihadapi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Karena pengumpulan data itu adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data adalah fase proses yang paling penting. Peneliti tidak akan Karena pengumpulan data itu adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data.<sup>40</sup>

Teknik pengumpulan data harus dimodifikasi agar sesuai dengan masalah, paradigma, ide, dan pendekatan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif deskriptif:

##### **1. Observasi**

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Dengan kata lain observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

<sup>41</sup> Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan* 11, No. 2 (2008).

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap dan memberikan gambaran tentang bagaimana pola asuh demokratis Dalam membentuk Karakter mandiri di Panti Asuhan Anak Soleh Curup. Yaitu dengan cara melakukan observasi secara langsung di Curup, Kabupaten Rejang Lebong terkait dengan apa yang ingin diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara langsung adalah metode pengumpulan data di mana pertanyaan diajukan kepada pihak terkait dengan maksud untuk mempelajari lebih lanjut Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Subjek yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara

kepada informan, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini.

Adapun teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis, lengkap dengan alternatif jawabannya. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan mendapatkan pertanyaan yang sama, kemudian pengumpul data mencatatnya. Wawancara terstruktur ini, bisa menggunakan beberapa pewawancara untuk pengumpul data. Penulis mengadakan, wawancara dengan Pengasuh, Ustad/Ustadzah di Panti Asuhan Anak Soleh Curup guna mendapatkan informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan pola asuh demokratis Dalam membentuk Karakter mandiri Di Panti Asuhan Anak Soleh Curup.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, transkrip, surat, kabar, majalah, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian. Peneliti mengumpulkan informasi pada makalah yang relevan dengan topik yang diteliti, diawali dengan informasi

tentang Profil, Visi, dan Misi di Panti Asuhan Anak Soleh Curup. Daftar statistik pendukung pemenuhan proposal ini, antara lain jumlah Pengasuh dan Anak-anak Panti Asuhan, prestasi Anak-anak, dan Dokumen yang berhubungan dengan pola asuh demokratis. Dalam membentuk Karakter mandiri Di Panti Asuhan Anak Soleh Curup.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam instrumen penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>42</sup>

Pada penelitian ini, yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan dibantu oleh alat pendukung yakni lembar observasi, panduan wawancara yang telah dibuat oleh peneliti sendiri, dan dokumentasi. Adapun instrument penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Pedoman observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan objek yang diteliti di lapangan.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pertanyaan-pertanyaan tentang keaktifan-aktivitas dalam keseharian

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016).

anak.dalam proses ini penelitian tidak memberikan komentar tanda centang pada kolom Ya dan Tidak.

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang di butuhkan.melalu pedoman wawancara ini,penelitian melakukan wawancara dengan narasumber.dalam awacara tersebut juga berisi pertanyaan-pertanyaan yang di butuhkan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengelolaan data melalui tahap mengedit, mengklasifikasi, mengkoding atau mengkode, dan menyusun dan memasukkan data kedalam tabel (tabulasi data).<sup>43</sup> Menurut Miles dan Huberman dalam Sugioyono, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut.<sup>44</sup>

### a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Kuantitas informasi yang dikumpulkan di lapangan memerlukan pencatatan yang cermat dan menyeluruh. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah data akan semakin kompleks seiring dengan semakin banyaknya waktu yang dihabiskan untuk melakukan studi lapangan. Hal ini menuntut penyelesaian segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi

---

<sup>43</sup> Sukarman Syarnubi, Sukarman Syarnubi, *Metodelogi Penelitian f* (Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup, 2011).

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

data adalah meringkas, memilih yang penting, berkonsentrasi pada yang penting, dan menghilangkan yang tidak perlu.

Hasilnya, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang berbeda dan memudahkan peneliti untuk melakukan lebih banyak pengumpulan dan pencarian data, sesuai kebutuhan. Jadi, reduksi data ini melibatkan penyederhanaan informasi yang telah dikumpulkan agar para sarjana dapat lebih cepat memahaminya.<sup>45</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan menggunakan ringkasan singkat, grafik, korelasi antar kategori, dan metode lainnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan, dalam pandangan Miles dan Huberman, merupakan langkah ketiga dalam mempelajari data kualitatif. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Meskipun demikian, hasil yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.<sup>46</sup>

## **G. Keabsahan Data**

Triangulasi digunakan untuk menilai kehandalan data atau pendukung data penelitian. Dalam penilaian kredibilitas ini, triangulasi adalah proses

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.338

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode*, hal. 345

membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada periode yang berbeda. Akibatnya, terjadi triangulasi sumber, metode pengumpulan data, dan waktu.<sup>47</sup> Dimana di sini saya menggunakan Triangulasi Waktu

Keandalan data seringkali juga dipengaruhi oleh waktu. Data akan lebih terpercaya dan dapat dipercaya jika dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara pada pagi dan sore hari saat informan masih waspada dan tidak banyak isu.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

<sup>48</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Panti Asuhan Anak Sholeh Rejang Lebong**

##### **1. Sejarah Berdiri Panti Asuhan Anak Sholeh Rejang Lebong**

Panti Asuhan Anak Sholeh didirikan pada tanggal 9 Juni 2009, terletak di jalan AMD dusun 2 desa Kampung baru kec.Selupu Rejang Kab Rejang Lebong –Bengkulu. Berawal dari Hibah Bapak H.Baijuri tanggal 04 Februari 2002 Areal Tanah seluas 1 Hektar diserahkan ,Seiring dengan perkembangan lokasi yang dikelola sekarang seluas 4 ,5 Hektar. Lokasi 1 hektar dikelola untuk bangunan ,2,5 hektar untuk perkebunan hortikultura, 1 hektar untuk kebun kopi, Lokasi ini di kelolah oleh Yayasan Anak Soleh Hidayatullah yang kegiatan utamanya mendirikan Panti Asuhan AnakSholeh untuk menyantuni anak –anak Yatim-piatu ,terlantar dan dhu'afa.

Setelah 7 tahun berjalan bahwa anak –anak yang kita santuni ini bukan hanya makan dan pakaiannya saja kebutuhan mereka ,tapi perlu Ilmu dan skill agar nantinya bisa menjadi manusia yang berguna ditengah masyarakat, maka dengan dasar inilah maka Yayasan AnakSholeh Hidayatullah tidak hanya mengelola Panti Asuhan AnakSholeh, tapi disamping itu juga mendirikan Pondok pesantren Ulumul Qur'an Hidayatullah ini yang ciri khasnya Tahfidzul Qur'an.

## 2. Visi Dan Misi

### VISI

Menjadikan Pnati Asuhan Anak Shaleh sebagai salh satu tempat pengasuhan alternatif yang baik, kondusif dan menyenangkan bagi anak – anak penyandang masalah kesejateraan sosial

### MISI

1. Mempersiapkan diri sebagai pengganti orang tua yang terbaik bagi mereka
2. Memberikan Pelayanan Pengasuhan sesuai Standar Nasional pengasuhan anak
3. Memberikan Pendidikan dinyah
4. Menumbukembangkan kemampuan anak sesuai dengan bakat dan minatnya
5. Menyediakan Sarna dan prasarana yang mendukung perkembangan anak secara optimal

### Tujuan

Agar anak-anak mendapatkan hak –haknya

## 3. Sarana Dan Prasarana

1. Masjid : 1 unit
2. Asrama putra : 2 Lantai ( Sementara ) 2 lantai
3. Asrama putri : 3 unit ( Sementara )
4. Ruang Belajar : 3 lanti Gedung permanen ( 2 ruang belajar )

5. Rumah ustadz : 3 unit

6. Dapur Umum : 1 unit

#### 4. Amal Usaha

- Pertanian



- Perkebunan



- Perternakan



## 5. Identitas

A. Nama Panti : Panti Asuhan Anak Shaleh

B. Nomor Statistik : 500017020006

C. Alamat Lengkap :

1. Jalan, Nomor : Jl.AMD Dusun 2
2. Desa, Kelurahan / Kode Pos : Desa Kampung Baru, 39153
3. Kecamatan : Selupu Rejang
4. Kabupaten : Rejang Lebong
5. Provinsi : Bengkulu
6. No.Tlp / HP : 082179697771
7. Nama Ketua Panti : Herwan

D. Yayasan

1. Nama Yayasan : YAYASAN ANAK SOLEH HIDAYATULLAH

2. No. Akte Notaris : 1 Tanggal 4 Juli 2012

3. NPWP No : 31 562 258 9-327000

4. Ketua Yayasan : Ustadz Faruq Shodikin

## 6. Struktur Pengurus LKSA Panti Asuhan Anak Sholeh

NO	NAMA	JABATAN
1	Herwan	Ketua LKSA
2	Diana Ekawati,S.Pd.I	Satuan Bakti Pekerja Sosial
3	Yance Wijaya	Sekretaris
4	M.Parno Yudo	Bendahara
5	Rahmat Abdullah	Pengasuh Putra

6	Yessi	Pengasuh Putri
7	Santika Lia	Bidang Pendidikan Diniyah
8	Nurul Aini	Bidang Kesehatan
9	Aji Roni	Bidang Pendanaan
10	Edi Soewarno	Bidang Saprass
11	Ibu Sri Wiyani	Bidang Dapur/Gizi
12	Pak Widodo	Bidang Kantim/kebersihan
13	Nurul Aini	Bidang Skill
14	Pak Bukhori	Bidang Perternakan&Perkebunan

**Table 4.1 Struktur Panti Asuhan**

*Dokumen Panti Asuhan Tanggal 23 Maret 2024*

Keterangan:

- a. Pengasuh putra : 1 orang
- b. Pengasuh Putri :2 Orang

### **7. Data Anak Panti Asuhan Anak Sholih**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>UMUR</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Fitri Shalehah	PR	17 Tahun	Yatim
2	Mohammad Andreansyah	LK	13 Tahun	Yatim
3	Divva Putri	PR	15Tahun	Dhuafa
4	Ketrin Yunita Damalik	PR	16Tahun	Terlantar
5	Satria Ari Prabowo	LK	8Tahun	Piatu

6	Randi Afrisal	LK	12Tahun	Dhuafa
7	Naisylla Jumita	PR	17Tahun	Piatu
8	Tri Septia Nabila	PR	17Tahun	Dhuafa
9	Nayla Salsabila Balqis	PR	9 Tahun	Yatim
10	Zahra	PR	14Tahun	Terlantar
11	Muhammad Ihsan	LK	3Tahun	Dhuafa
12	Excel	PR	9Tahun	Dhuafa
13	Riska Amelia	PR	16Tahun	Dhuafa
14	Sofia Samsa Haja	PR	9Tahun	Dhuafa
15	Jihan	PR	15Tahun	Dhuafa
16	Nabila	PR	17 Tahun	Yatim
17	Putri Sindi	PR	14tahun	Dhuafa
18	Jenny	PR		Yatim
19	Elpi Yulianti	PR		Yatim
20	Naila Izza	PR		Yatim piatu
21	Nabila	PR	16Tahun	Yatim
22	Nihaya	PR		Dhuafa
23	Riska	PR		Dhuafa
24	Indri Khairunnisa	PR		Yatim
25	NabilaIza	PR		Dhuafa
26	Bandawa	LK		Dhuafa
27	Monica	PR		Terlantar
28	Cintiya Anggraini	PR	17Tahun	Dhuafa

29	Nurul Fadillah	PR	8Tahun	Terlantar
30	Noza	LK	17Tahun	Dhuafa
31	Dinda Latif Azizah	PR	8Tahun	Dhuafa
32	Epi Yulita	PR	17Tahun	Yatim
33	Nuru lHamida	PR	19Tahun	Yatim
34	Ma'isyah Latifa	PR		Dhuafa
35	Riski Dwi	LK		Yatim Piatu
36	Riska Sumaria	PR	8Tahun	Dhuafa
37	Nurjanan	LK	14Tahun	Dhuafa
38	Sewi Bunga Lestari	PR	13Tahun	Dhuafa
39	Latif	LK	8Tahun	Dhuafa
40	Andini	PR		Dhuafa
41	Amora Oktia	PR		Dhuafa
42	Celsi Olivia	PR	12 Tahun	Yatim
43	Aziza	PR	13 Tahun	Dhuafa

**Table 4.2 Nama Anak Panti Asuhan**

*Dokumentasi Panti Asuhan Tanggal 23 Maret 2024*

Keterangan:

- a. Anak Yatim: 11 Orang
- b. Anak Piatu: 2 Orang
- c. Anak Yatim Piatu: 2 Orang
- d. Anak Dhuafa: 24 Orang
- e. Anak Terlantar: 4 Orang

Jumlah Anak Keseluruhan : 43 Orang

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Gambaran Pola Pengasuhan Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Di Panti Asuhan Anak Sholeh**

Kemandirian merupakan sesuatu yang harus diajarkan kepada anak sejak usia anak masih kecil. Dengan mandiri seorang anak ia nantinya tidak mudah bertantung kepada orang sekitarnya. Oleh karena itu karakter mandiri dapat dibentuk melalui pola pengasuhan demokratis.

#### **a. Pemenuhan Kebutuhan Anak**

Kebutuhan anak berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan anak yang harus dipenuhi oleh pengurus. Terkait pemenuhan kebutuhan anak, peneliti merakukan wawancara kepada Bapak Herwan selaku Ketua Panti beliau mengatakan :

“kebutuhan anak memang harus dipenuhi karena itu sudah menjadi tanggung jawab mereka sebagai pengurus, namun kebutuhan itu tidak selalu dipenuhi tetapi harus ada pertimbangan serta pengawasan dan kontrol dari pengasuh. Akan tetapi kami sebisa mungkin untuk memenuhi kebutuhan anak.”<sup>49</sup>

Peneliti menanyakan kembali kepada bapak herman, mengenai kebutuhan anak dipanti berasal dari mana saja dana tersebut?. Bapak herwan menjelaskan:

“Untuk memenuhi kebutuhan anak dipanti asuhan tentunya kami memiliki berbagai sumber dana misalnya dari donatur tetap, donatur tidak tetap dan biasanya ada juga orang yang bersedekah dipanti misanya pada hari jum’at. Dan kami juga memiliki beberapa penghasilan melalui perkebunan, pertanian dan perternakaan”.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Herwan (Kepala Panti) ,*wawancara*, Tanggal 04 april 2024 Pukul 09.00

<sup>50</sup> Herwan (Kepala Panti) ,*wawancara*, Tanggal 04 april 2024 Pukul 09.03

Peneliti juga menanyakan hal terkait kepada pengasuh, mbak yesi beliau menjelaskan:

“Untuk memenuhi kebutuhan pokok tentunya kami memiliki sumber dana dari berbagai pihak dan juga amal usaha kami, tugas saya selaku pengasuh tentunya untuk memastikan apakah kebutuhan anak itu sudah terpenuhi dan mengintolnya secara terus menerus”.<sup>51</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Herwan, dan mbak yesi peneliti juga menanyakan hal ini kepada salah satu anak yang bernama Sofiya ia menjelaskan bahwa :

“Kebutuhan kami alhamdulillah sudah terpenuhi bagi kami itu sudah lebih dari cukup, dan kami tidak pernah merasa kekurangan karena pengasuh selalu mengontrol kebutuhan kami dan tentunya karena adanya rezeki dari Allah SWT”.<sup>52</sup>

Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Sofiya Fitri juga menyampaikan bahwa:

“Mengenai pemenuhan kebutuhan menurut saya untuk kebutuhan pokok kami alhamdulillah terpenuhi seperti misalnya makan, minum, pendidikan dan lain sebagainya. Hal ini sebenarnya sudah lebih dari cukup menurut saya”.<sup>53</sup>

Berdasarkan yang telah disampaikan di atas bahwasanya kebutuhan anak sudah terpenuhi, dan sudah cukup untuk menunjangnya dalam kehidupan sehari-hari selain itu ada kontrol dari pengasuh sehingga mereka tidak merasa khawatir lagi.

#### b. Bentuk Komunikasi Terhadap Anak

---

<sup>51</sup> Yesi (pengasuh) wawancara, Tanggal 05 April 2024 Pukul 10.05

<sup>52</sup> Sofiya (anak asuh panti), wawancara, 24 Maret 2024 Pukul 10.00

<sup>53</sup> Fitri (anak asuh panti), wawancara, 24 Maret 2024 Pukul 10.00

Orang tua asuh sering meluangkan waktu untuk berkominikasi dengan anak khususnya para pengasuh lebih sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak karena pengasuh lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak, Hal ini terlihat juga pada saat observasi saat makan siang bersama, mbk nurul berkomunikasi dengan anandafitrimengenai kegiatan yang akan mereka tampilkan sebelum kegiatan outbound di mulai. Ketika di asrama sesibuk apapun pengasuh selalu menanyakan apakah ada PR dari sekolah, dan terlihat Pengasuh sering melihat mereka dari kejauhan untuk melihat keadaan mereka saat bermain dengan teman-teman yang lain, setiap aktivitas ini benar-benar di kontrol oleh pengasuh.

Selain itu peneliti juga menanyakan kepada bapak Herwan terkait komunikasi ini, Bapak Herwan Menjelaskan:

“Berdasarkan apa yang saya ketahui saya sering melihat mbak nurul dan mbak yesi sering berkominikasi dengan mereka dalam keseharian mereka, seketika anak lagi makan, anak sebelum tidur anak dan pengasuh pasti melakukan komukasi. Hal ini menurut saya tentunya akan menambah hubungan baik dengan anak dan anak merasa diperhatikan”<sup>54</sup>

Berdasarkan apa yang disampaaikan oleh bapak herman peneeliti juga menaanyakan kepada pengasuh putri dan putra terkait bagaimana komunikasi mereka dengan anak, Mbak nurul selaku pengasuh putri menjelaskan:

“Saya sebagai pengasuh putri melakukan komunikasi dengan anak setiap harinya tentunya kami memberikan perhatian kepada anak, menanyakan keadaan anak, dan tentunya kami memephatikan nada

---

<sup>54</sup> Herwan (Kepala Panti) ,*wawancara*, Tanggal 04 april 2024 Pukul 09.05

bicara pada saat berbicara dengan anak agar nantinya juga itu dijadikan contoh bagi anak dalam berbicara”.<sup>55</sup>

Bapak Rahmat selaku pengasuh putra juga menjelaskan mengenai bagaimana cara dia berkomunikasi dengan anak yaitu:

“Dalam berkomunikasi dengan anak tentunya kami harus memperhatikan beberapa hal dan tidak boleh berkomunikasi dengan sekedarnya saja misannya seperti sekedar menanya sebagai kewajiban dan lainnya. Kami biasanya berkomunikasi dengan sepenuh hati dengan anak, memperhatikan anak apabila dia sedang bercerita, sehingga ikatan batin juga nantinya akan terbentuk antara anak dan pengasuh”<sup>56</sup>

Peneliti menanyakan kembali kepada bapak rahmat, mengenai biasanya anak putra lebih tertutup apabila terkait bercerita, apakah yang biasanya dilakukan bapak rahmat terkait hal tersebut, Bapak Rahmat menjelaskan:

“Untuk mengatasi hal tersebut sebenarnya itu tugas kita sebagai pengasuh sebisa mungkin untuk terus menerus bertanya kepada anak terkait hal-hal yang terkadang itu sepele. Apabila ia terus berkomunikasi dengan kita maka dia juga akan terbiasa menceritakan berbagai hal dengan dengan kita walaupun itu terkait permasalahan kecil”.<sup>57</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Herwan, dan pengasuh mbak nurul dan bapak rahmat hal ini juga disampaikan oleh salah satu anak yang bernama Nayla , ia menyampaikannya bahwa:

“Memang benar bahwasanya kami sering mengobrol dengan mbak nurul dan mbak yesi kami ditanya terkait berbagai macam hal, mereka selalu bertanya apakah ada masalah di sekolah ,apakah ada PR dan lain sebagainya”.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Nurul (pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 08.55

<sup>56</sup> Rahmat (pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 15.00

<sup>57</sup> Rahmat (pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 15.05

<sup>58</sup> Nayla (anak asuh panti ) ,wawancara, 24 Maret 2024 Pukul 10.55

Peneliti juga menanyakan kepada anak putra yang bernama Randi, ia menjelaskan bahwa:

“Bentuk komunikasi yang dilakukan pengasuh dengan kami menurut saya sebuah komunikasi yang baik karena kami selalu ditanyakan terkait hal yang terkecil sekalipun sehingga kami tidak merasa canggung lagi apabila bercerita dengan bapak rahmat walaupun itu ceritanya biasanya tidak sebegitu penting.”<sup>59</sup>

Berdasarkan yang telah disampaikan di atas dapat diketahui bahwasanya pengasuh menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Hal ini membuat anak selalu merasa diperhatikan dan membangun hubungan yang baik antara pengasuh dan anak sehingga anak tidak takut apabila menceritakan apabila terjadi permasalahan pada dirinya.

#### c. Mengontrol Aktivitas Anak

Peneliti melakukan wawancara kepada mbak nurul terkait hal ini, beliau mengatakan bahwa :

“Saya selalu mengontrol aktivitas anak-anak karena itu sudah menjadi tugas mereka, seperti mengontrol mereka melakukan amal sholeh bersih-bersih asrama, halaman sebelum berangkat ke sekolah mereka diawasi untuk melakukan tugas mereka walaupun masih dibimbing”.<sup>60</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh mbak nurul, mbak yesi juga menyampaikan bahwa:

“Dalam mengontrol aktivitas anak tentunya hal ini kami lakukan setiap harinya karena anak-anak juga usianya masih banyak yang kecil-kecil sehingga hal ini harus selalu dikontrol dengan sebaik mungkin agar juga mereka merasa selalu diperhatikan”.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Randi (anak asuh panti) ,wawancara, 24 Maret 2024 Pukul 16.00

<sup>60</sup> Nurul (pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 09.00

<sup>61</sup> Yesi (pengasuh) wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 10.05

Peneliti juga menanyakan kepada pengurus putra terkait bagaimana cara bapak rahmat mengontrol aktivitas putra, beliau menjelaskan:

“Dalam mengontrol aktivitas anak putra tentunya agak sedikit sulit karena putra biasanya lebih lincah apabila masih kecil. Tapi hal ini masih terkontrol karena jumlah putra tentunya lebih sedikit dari putri hal ini tidak juga menjadi permasalahan bagi saya.”<sup>62</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Mba Nurul hal ini juga disampaikan oleh anak yang bernama Nayla ia menjelaskan bahwa:

“Aktivitas kami selalu dikontrol oleh pengasuh, berdasarkan apa yang saya lihat walaupun saya merasa pengasuh terkadang sibuk tetapi mereka tetap mengontrol dan menanyakan kami ,apakah kami ada PR, maupun mengontrol kami dalam melaksanakan tugas harian”<sup>63</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas, dapat kita ketahui bahwasanya Ketika di asrama sesibuk apapun pengasuh selalu menanyakan apakah ada pr dari sekolah mereka dapat arahan dan bimbingan dari Pengasuh untuk menyelesaikan tugas mereka,dan terlihat Pengasuh sering melihat mereka dari kejauhan untuk melihat keadaan mereka saat bermain dengan teman-teman yang lain,setiap aktivitas ini benar-benar di kontrol oleh pengasuh.

#### d. Pemberian Hadiah

Peneliti melakukan wawancara kepada mbak yesi terkait pemberian hadiah kepada anak, ia mengatakan bahwa:

“Dalam memberikan hadiah biasanya Pengasuh lebih banyak memberikan hadiah berupa pujian dan belaian kasih sayang. Hal ini

---

<sup>62</sup> Rahmat (pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 15.10

<sup>63</sup> Nayla (anak asuh panti ) ,wawancara, 24 Maret 2024 Pukul 11.00

dilakukan pengasuh untuk membangkitkan semangat anak dalam melakukan pekerjaannya”.<sup>64</sup>

Peneliti menanyakan kembalikan kepada mbak yesi mengapa tidak memberikan anak hadiah berupa barang dan lain sebagainya, beliau menjelaskan:

“Alasan pengasuh tidak memberikan hadiah barang di karenakan tidak mau membiasakan anak dengan memberikan barang-barang saat anak mampu melakukan pekerjaannya sendiri. namun bukan berarti orangtua tidak pernah memberikan barang dan makan riangan, tetapi hanya sesekali saja pengasuh memberikan hadiah.”<sup>65</sup>

Dan Bapak Rahmat selaku pengasuh putra juga menjelaskan mengenai pemberian hadiah kepada anak bahwasanya:

“Dalam memberikan hadiah kepada anak putra tentunya kami jarang memberikan hadiah berupa barang tertentu, biasanya kami kasih barang tapi itu jarang kami lebih sering memberikan pujian kami kepada anak agar anak lebih dihargai dan lebih semangat dalam melakukan sesuatu”.<sup>66</sup>

Seralas dengan apa yang dikatakan oleh mbak yesi dan Bapak Rahmat, peneliti menanyakan kepada anak, terkait hadiah apa yang biasanya diberikan pengasuh, anak yang bernama Excel menanggapi :

“Saat anak mampu melakukan pekerjaannya pengasuh jarang memberikan hadiah berupa barang melainkan pengasuh memberika hadiah seperti makanan riangan walaupun sekali-kali. Dan kami lebih sering diberikan pujian , akan tetapi itu menyenangkan” .<sup>67</sup>

Terkait pemberian hadiah hal ini juga disampaikan oleh rendi ,ia menjelaskan bahwa:

“Pengasuh jarang memberrikan hadiah kepada kami berupa barang,

---

<sup>64</sup> Yesi (pengasuh) wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 10.10

<sup>65</sup> Yesi(pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 10.15

<sup>66</sup> Rahmat (pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 15.10

<sup>67</sup> Excel (anak asuh panti ) ,wawancara, 24 Maret 2024 Pukul 10.30

akan tetapi sesekali juga pernah. Hal ini ditegaskan kepada kami karena apabila kami terus diberi hadiah seperti itu nantinya kaikhlasan dalam diri kami dalam melakukan sesuatu berkurang dan hanya mengharapkan hadiah saja”.<sup>68</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas dapat diketahui bahwasanya pemberian hadiah merupakan apresiasi pengasuh kepada anak meskipun jarang memberikan barang karena lasan tertentu akan tetapi pengasuh tetap meberikan apresiasi keppada mereka berupa pujian dan lain sebagainya.

#### e. Bentuk Teguran Yang Diberikaan Kepada Anak

Peneliti menanyakan hal terkait kepada mbak nurul, ia menjelaskan bahwa:

“Teguran yang dilakukan oleh pengasuh tidak lain agar mereka tidak mengulangi kesalah-kesakahan yang telah mereka buat. Tegurann yang kami berikan biasanya berupa hukuman contohnya apabila mereka tidak melakukan amal sholeh mereka itu di suruh keliling lapangan 1 kali, tidak berkata baik tu hukuman mereka itu di suruh nulis istighfar 5 lembar”<sup>69</sup>

Peneliti menanyakan kepada mbak nurul terkait peraturan yang ada dipanti sehingga adanya hukuman bagi yang melanggar, mbak nurul menjawab:

“Peraturan yang kami berikan kepada anak anantara lain Tidak boleh mencuri barang orang lain, tidak boleh buang sampah seberang di kamar, Tidak boleh makan berdiri dan tangan kiri, Berkata baik dan sopan, Melakukan amal sholeh sesuai jadwal telah di berikan (amal sholeh itu pengertian piket). Itulah beberapa aturan yang kami terapkan di Panti Asuhan Anak Sholeh.”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Randi (anak asuh panti) ,wawancara, 24 Maret 2024 Pukul 16.05

<sup>69</sup> Nurul (pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 09.05

<sup>70</sup> Nurul (pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 09.10

Terkait apa yang disampaikan oleh Mba Nurul, peneliti menanyakan kembali terkait hukuman yang diberikan kepada anak di panti, Nayla Menejelaskan:

“Setiap kami melakukan kesalahan, kami pasti akan mendapat teguran atau hukuman, kami tahu itu melakukan bentuk perhatian kepada kami sehingga apabila kami menerima hukuman kami menerimanya karen kami tahu kalau kami salah”<sup>71</sup>

Terkait teguran yang diberikan pengasuh , peneliti jjugaa menanyakan kepada anak laki-laki bernama Noza dia menjelaskan bahwa:

“Sebaagai anak laki-laki tentunya ada saja pelanggaran yang akmi buat, dalam memberikan hukuman pengasuh biasanya memberikan hukuman yang sesuai dengan yang kami langgar seperti merumput, keliling lapangan dan lain sebagainya”.<sup>72</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas dapat diketahui bahwasanya Selama proses pengasuhan, pengasuh tidak pernah menggunakan kekerasan fisik atau bermain tangan terhadap anak asuhnya. Pengasuh ingat dengan tanggung jawab yah untuk menjaga mereka dengan baik jika mereka berbuat salah mungkin dengan di ingatkan jangan mengulangin sekekali.karena mereka adalah anak-anak pilihan yang di titipkan.

#### f. Memberi Arahan Kepada Anak Dalam Melakukan Aktivitas

Peneliti melakukan wawancara terkait hal pemberian arahan kepada anak kepada Bapak Herwania menjelaskan bahwa:

---

<sup>71</sup> Nayla, wawancara, Tanggal 24 Maret 2024 Pukul 11.05

<sup>72</sup> Noza (anak asuh panti) ,wawancara, 24 Maret 2024 Pukul 16.10

“Kehidupan anak di asrama juga bisa terarah dan terkontrol. Hal ini terlihat juga pada saat anak melakukan aktivitas-aktivitas di asrama seperti saat mengerjakan PR anak di kontrol dan di arahkan oleh pengasuh, saat masuk waktu azan asar merka di arahkan untuk sholat selesai shalat mereka di arahkan untuk amal sholeh selai itu meraka di arahkan anaknya untuk mandi dan bersiap-siap pergi shalat magrib dan mengaji, serta mengontol dan mengarahkan anak untuk mau tidur siang.”<sup>73</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh bapak herman diatas peneliti juga menanyakan hal terkait kepada pengasuh putri dan putra, mbak yesi selaku pengurus putri menjelaskan:

“Dalam melakukan aktivitas apun kami tentunya selalu memberikan arahan kepada anak terlebih dahulu hal ini menurut saya mengecilkan kemungkinan anak salah dalam melakukan sesuatu sehingga pekerjaan tidak terluang dua kali jikalau sudah memberi arahan” .<sup>74</sup>

Lalu Bapak Rahmat juga menyampaikan mengenai pemberian arahan kepada anak :

“Menurut saya anaak itu harus selalu diarahkan dalam melakukan sesuatu karena dengan adanya arahan tersebut tentunya anak tidak membuat pertanyaan secara berulang dan hal ini juga agar memberikan pelajaran kepada anaak dalam melakukan sesuatu”.<sup>75</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak hermawan dan pengurus diatas. hal ini juga disampaikan oleh anak yang bernama. Putri ia menjelaskan bahwa:

“Dalam melakukan aktivitas kami diberikan arahan dulu , kami tidak melakukan sesuatu tanpa diajarkan oleh pengasuh tersebut dahulu, intinya pengasuh selalu mmemberikan arahan terhadap

---

<sup>73</sup> Herwan(Kepala Panti) ,*wawancara*, Tanggal 04 april 2024 Pukul 09.15

<sup>74</sup> Yesi(pengasuh)*wawancara* ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 10.20

<sup>75</sup> Rahmat (pengasuh)*wawancara* ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 15.15

aktifitas yang kami lakukan”.<sup>76</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh putri, moza juga menyampaikan bahwa:

“Pengasuh selalu memberikan arahan kepada kami dalam melakukan aktivitas apapun sehingga saya tidak merasa kebingungan dan selalu bertanya. Hal ini tentunya memudahkan saya dalam menjalankan aktivitas”.<sup>77</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas ,dapat diketaahui bahwa Anak seusia mereka memang masih membutuhkan arahan dari orangtua kadung mereka tetapi berbeda dengan mereka yang tinggal di panti mendapatkan arahan dari ketua panti dan pengurus. Dengan adanya arahan, pengasuh dapat mengontrol aktivitas anak, sehingga anak tidak melakukan sesuatu yang dapat membahayakan dirinya maupun orang lain.

## **2. Hasil Penerapan Pola Pengasuhan Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Pada Anak Usia 9-10 Tahun Di Panti Asuhan Anak Sholeh**

Pola asuh demokratis tentunya memiliki dampak bagi karakter anak, terutama pada karakter kemandirian pada anak. Panti Asuhan AnakSholeh menerapkan pola asuh demokratis ini tentunya memiliki hasil tersendiri terhadap karakter anak dan dapat dilihat dari Kemandirian Fisik dan kemandirian Psikologis anak.

### **a. Kemandirian Fisik**

---

<sup>76</sup> Excel (anak asuh panti ) ,*wawancara*, Tanggal 24 Maret 2024 Pukul 10.33

<sup>77</sup> Noza (anak asuh panti ) ,*wawancara*, 24 Maret 2024 Pukul 16.15

Kemandirian secara fisik dapat dilihat dari beberapa hal yaitu mampu bekerja sendiri, secara mental dapat berpikir sendiri, secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggung jawabkan sendiri. Untuk mengetahui kemandirian fisik pada anak di Panti Asuhan Anak Sholeh peneliti melakukan wawancara kepada Mba Yesi selaku pengasuh panti ia mengatakan bahwa:

“Saya selalu pengasuh disini biasanya membiasakan anak untuk melakukan pekerjaan sendiri seperti melipat, mencuci piring yah sendiri walaupun masih di bimbing dan di ingatkan terus menerus”.<sup>78</sup>

Peneliti menanyakan kembali kepada mbak Yesi apakah kegiatan seperti ini dilakukan oleh setiap anak disini atau yang sudah besar saja?. Lalu mba Yesi menjelaskan:

“Kegiatan seperti mencuci baju, mencuci piring dan lain sebagainya kami mulai ajarkan kepada anak mulai dari usia 5 tahun sebenarnya sudah kami ajarkan sehingga semakin dewasa ia semakin mengerti dan melakukannya sendiri tanpa di perintah lagi karena hal ini sudah biasa baginya”.<sup>79</sup>

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh mba Yesi Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu anak yang bernama Sofuya mengenai pekerjaan harian seperti mencuci dan lain sebagainya, ia menjelaskan bahwa:

“Pekerjaan harian yang biasanya kami lakukan disini sebenarnya pekerjaan yang ringan-ringan seperti kami disuruh mencuci baju kami sendiri mencuci piring, menyapu dan lain sebagainya. Jadi

---

<sup>78</sup> Yesi (pengasuh) wawancara, Tanggal 05 april 2024 Pukul 10.25

<sup>79</sup> Yesi (pengasuh) wawancara, Tanggal 05 april 2024 Pukul 10.28

kami terbiasa melakukan hal itu”.<sup>80</sup>

Untuk mengetahui kemandirian santri dalam hal penyampaian gagasan dan kemampuannya untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala panti asuhan yaitu Bapak Herwan, beliau menjelaskan bahwa:

“Berdasarkan dengan apa yang saya lihat bahwasanyaa anak-anak sudah mampu menyampaikan gagasannya mereka sudah mau berpendapat ,percaya diri, dan tentunya mereka memiliki tanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan, mereka siap menerima konsekuensi jika melanggar”.<sup>81</sup>

Berdasarkan jawaban dari Bapak Herwanpeneliti menyanyakann Kembali terkait apa yang biasanya Panti Asuhan lakukan untuk melatih siswa agar lebih percaya diri. Beliau menjelaskan:

“Misalnya ketika anak ada sebuah kegiatan contoh seperti membukaan kegiatan outbon di situ mereka di beri amana untuk tampil kedepan untuk menampilkan sebuah tarian.bukan saja mereka untuk tampil dengan semangat mereka untuk menung kesekoan mengumpulkan tugas yang telah mereka kerjakan”.<sup>82</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Herwanpeneliti juga menyanyakan hal tersebut kepada salah satu anak yang bernama sofiya ia menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, saya sudah berani untuk menyampaikan pendapat saya saya sudah mulai percaya diri terhadap apa yang saya katakan, dan tentunya saya siap menerima konsekuensi apabila saya melakukan kesalahan”.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Sofiya (anak asuh panti ) ,*wawancara*, 24 Maret 2024 Pukul 10.05

<sup>81</sup> Herwan(Kepala Panti) ,*wawancara*, Tanggal 04 april 2024 Pukul 09.15

<sup>82</sup> Herwan(Kepala Panti) ,*wawancara*, Tanggal 04 april 2024 Pukul 09.20

<sup>83</sup> Sofiya(anak asuh panti ) ,*wawancara*, 24 Maret 2024 Pukul 10.10

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas mengenai kemandirian fisik pada anak, dapat kita ketahui bahwasanya kemandirian fisik pada anak dapat dilihat dari beberapa hal yaitu ia mampu mengerjakan beberapa pekerjaan rumah, percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan berani bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Melalui pola asuh demokratis kaeakter tersebut dapat terbentuk dengan semestinya.

#### b. Kemandirian Psikologis

Kemandirian psikologis adalah kemampuan uuntuk menentukan kesejahteraan psikologis tanpa dipengaruhi oleh orang-orang sekitar. Maksudnya yaituu anak mampu untuk membuat Keputusan dan memecahkan masalah. Terkait hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Mba Nurul sekalu pengasuh panti , beliau mengatakan bahwa :

“Berdasarkan apa yang saya lihat berdasarkan pola asuh yang kami berikan, anak sudah mampu untuk membuat keputusan dalam sebuah pilihan dan dalam hal ini dia tidak mudah terpengaruh oleh keputusan teman lain nya karena ia sudah yakin dengan dirinya sendiri serta bisa mengontrol emosi. Dan tentunya dalam hal memecahkan masalah anak juga mulai mampu memecahkan masalahnya sendiri”<sup>84</sup>

Berdasarkan apa yang dismapaikan oleh mba nurul , peneliti menyanyakan terkait contoh pemecahan masalah yang dilakukan anak , Mba Nurul menjawab:

“Pemecahan masalah pada anak daapat kita lihat misalnya saat mereka bertengkar, mereka berusaha menyelesaikan masalah itu sendiri , berdamai daan rukun kembali sehingga hal tersebut tidak menjadi masalah yang berkepanjangan”.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Nurul (pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 09.15

<sup>85</sup> Nurul (pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 09.18

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Mba Nurul peneliti menanyakan kembali terkait pengendalian emosi anak di panti asuhan anak Sholeh kepada Mba Yeni, ia menjelaskan:

“Dalam pengendalian emosi pada anak tentunya sudah kami usahakan dari anak kecil sudah terus menerus kami ajarkan untuk mengontrol emosi misalnya pada saat marah, sedih, bergembira sekalipun apalagi dalam pengambilan keputusan. Sehingga anak-anak sudah mulai terlatih dalam mengendalikan emosi dan bertemu orang banyak”.<sup>86</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh pengasuh di atas peneliti juga menanyakan kepada anak yang bernama Maya ia menjelaskan bahwa:

“Berdasarkan yang biasanya saya lakukan saya sudah bisa menentukan keputusan dan pilihan saya sendiri, saya diajarkan untuk tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan karena nanti akan ada akibatnya jadi saya selalu hati-hati dalam mengambil keputusan”.<sup>87</sup>

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada anak yang bernama Sofiya, ia menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, saya sudah biasa dalam memilih atau memutuskan sesuatu, dan dalam pengendalian emosi kami insya Allah selalu kami kendalikan. Sebenarnya kami sudah diajarkan mengendalikan emosi kami akan tetapi kami masih belajar dalam mengendalikannya terutama di lingkungan banyak orang”.<sup>88</sup>

Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas dapat diketahui bahwasanya kemandirian Psikologis anak sudah terbentuk melalui pola asuh Demokratis dapat dilihat dari berbagai hal yaitu anak sudah mulai berani dalam mengambil keputusan, memecahkan masalahnya dan

---

<sup>86</sup> Yesi (pengasuh) wawancara, Tanggal 05 April 2024 Pukul 10.30

<sup>87</sup> Maya (anak asuh panti), wawancara, Tanggal 24 Maret 2024 Pukul 13.00

<sup>88</sup> Sofiya (anak asuh panti), wawancara, Tanggal 24 Maret 2024 Pukul 10.10

mengendalikan emosi. Hal ini menjadi karakter yang penting bagi anak terutama kita hidup di lingkungan banyak orang.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Pengasuhan Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Di Panti Asuhan Anak sholeh**

Setiap pola asuh tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya, ini merupakan hal yang wajar karena sesuatu tidak selalu berjalan sesuai dengan yang pengasuh inginkan. Akan tetapi sebagai seorang pengasuh anak tentunya harus selalu meminimalisir setiap penghambat yang ada.

#### **a. Faktor Pendukung**

Untuk mengetahui apa saja faktor yang menjadi pendukung pengasuh panti dalam menerapkan pola asuh demokratis, peneliti melakukan wawancara kepada Mbak Nurul, ia menjelaskan bahwa :

“Adapun yang menjadi faktor pendukungnya yaitu menurut saya adalah adanya dukungan atau partisipasi dari anak itu sendiri seperti anak itu nurut apabila diajarkan sesuatu mereka semangat dalam belajar hal baru dan berani mencoba hal yang baru sehingga hal inilah menjadi faktor pendukung pengasuh dalam pola asuh demokratis”.<sup>89</sup>

Selain bertanya kepada mbak Nurul, peneliti juga melakukan wawancara kepada mbak yesi terkait apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam menerapkan pola asuh demokratis, bapak Herwan menjelaskan:

“Menurut saya yang menjadi pendukung selain dari dari segi anak

---

<sup>89</sup> Nurul (pengasuh) wawancara, Tanggal 05 april 2024 Pukul 09.20

yang nurut dan mau belajar hal baru yaitu dari diri kami sebagai pengasuh juga tentunya kami harus memiliki pengalaman dalam mengasuh anak, dan kami terus belajar untuk pertumbuhan anak sehingga kami lebih mudah dalam menerapkan pola asuh demokratis”.<sup>90</sup>

Berdasarkan apa yang disampaikan diatas dapat diketahui bahwasannya terdapat beberapa factor pendukung bagi pengasuh dalam menerapkan pola asuh demokratis yaitu anak yang nurut, mau belajar hal baru sehingga pengasuh menerapkan pola asuh demokratis ini dan juga Pola asuh demokratis yang diterapkan dan diberikan kepada anak sangatlah memban tuutuk membangun kemandirian anak, dimana nantinya kemandirian anak akan terus berkembang dengan baik dengan bimbingan pengasuh melibatkan aktivitas-aktivitas keseharian anak di asrama dan diluar asrama.

#### b. Faktor Penghambat

Untuk mengetahui faktor penghambat daalam melaksanakan pola asuh demokratis di Panti Asuhan Anak Sholeh , penelliti melakukan wawancara kepada Bapak Rahmat, beliau mengatakan bahwa :

“faktor penghambat pola asuh demokratis ialah ada di beberapa anak yang susah diatur dan cenderung biasa kita bilang sedikit nakal dan melanggar peraturan biasanya hal inilah menjadi faktor penghambat anak dalam penerapan pola asuh demokratis” .<sup>91</sup>

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Heermawan, Mbak Yesi juga menjelaskan mengenai faktor penghambaatnya dalam menerapkan pola asuh demokratis yaitu:

---

<sup>90</sup> Yesi (pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 10.35

<sup>91</sup> Rahmat (pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 15.20

“Menurut saya yang menjadi penghambat dalam penerapan pola asuh ini yaitu ada pada anak-anak yang susah diatur dan diberikan arahan dalam melakukan sesuatu selain itu juga ada pada anak yang komunikasinya dengan orang sekitarnya kurang atau bisa kita bilang anak tersebut pemalu sehingga dalam pola asuh demokratis dia sulit dan takut mencoba dan mempelajari hal baru”.<sup>92</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwasanya dalam menjalankan pola asuh demokratis terdapat faktor pendukung dan penghambat berasal dari anak itu sendiri apabila anak nurut maka pola asuh akan terlaksana dengan baik. Akan tetapi apabila anak tersebut susah dalam mengaturnya maka hal tersebut akan menjadi faktor penghambat bagi pengasuh.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Gambaran Pola Pengasuhan Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Di Panti Asuhan Anak sholeh**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Selupu Rejang selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan sebagai berikut:

Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak. Keluarga sebagai

---

<sup>92</sup> Yesi(pengasuh)wawancara ,Tanggal 05 april 2024 Pukul 10.33

tempat perdana dan utama dalam mendidik, membentuk dan membangun segala potensi yang ada dalam diri anak. Peran orang tua ini bersifat on time, atau tidak dikenal istilah “cuti” dalam membentuk anak menjadi pribadi yang potensial.<sup>93</sup>

Sebagai pihak pertama yang memiliki peran dalam memberikan pola asuh dan pendidikan kepada anak. Maka keluarga akan menyambut dan memberikan layanan interaktif kepada anak. Layanan interaktif tersebut mampu menjadi asal muasal perlakuan pertama yang akan memberikan pengaruh dalam proses pembentukan karakteristik pribadi serta perilaku anak.

Hal yang harus ada dalam pembentukan karakter yaitu melalui pola asuh. Sikap teladan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak, karena anak-anak melakukan model dan peniruan dari lingkungan terdekat-nya yaitu lingkungan keluarga sehingga keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menjauhkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga.<sup>94</sup>

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, antara lain yang pertama, Insting (naluri). Insting (naluri) adalah suatu tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Sedangkan konsep pola asuh dalam Islam lebih berorientasi pada praktek pengasuhan, dimana

---

<sup>93</sup> Yohanes Berkhmas et al., “Eksistensi Anak Usia Dini Berkarakter Mandiri Berbasispola Asuh Demokratis Orang Tua,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018), <http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/PAUD>.

<sup>94</sup> Forma Widya Saputra and Muhammad Turhan Yani, “Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 8, no. 3 (2020): 1037–51.

pengasuhan tersebut lebih mengarahkan kepada metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak.<sup>95</sup> Adapun dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

*Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (Q.S An-Nisa:9)*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa tidak boleh meninggalkan keturunan yang lemah, oleh karena itu orang tua harus menjadikan anak mandiri. Kemandirian pada anak sangat penting untuk dilatih sejak dini, hal tersebut dilakukan agar anak dapat melakukan suatu kegiatan yang mana anak tersebut tidak perlu meminta bantuan orang lain dan anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak khususnya dalam hal kemandirian. Orang tua hendaknya memiliki dasar untuk memberikan pola asuh demokratis dalam mengembangkan kemandirian di lingkungan keluarga". Pola asuh yang diterapkan secara demokratis oleh orang tua mampu meningkatkan kemandirian anak sehingga anak

---

<sup>95</sup> Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80>.

memiliki kepribadian yang suka menolong, pribadi mandiri dan kepribadian pejuang.<sup>96</sup>

Jadi untuk menjadikan anak menjadi lebih mandiri orang tua mestinya menerapkan pola asuh demokratis sejak dini. Karena apabila anak memiliki karakter mandiri itu nantinya akan menjadi bekal untuk mereka dalam menghadapi dunianya. Yang mana Pola asuh demokratis ini diterapkan di Panti Asuhan Anak Sholeh dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sudah terlihat bahwa anak sudah mulai mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Adapun gambaran pola asuh demokratis yang diberikan oleh pengasuh Panti Asuhan Anak Sholeh sudah sesuai dengan semestinya yaitu:

- a. kebutuhan anak sudah terpenuhi
- b. pengasuh menjalin komunikasi yang baik dengan anak.
- c. Anak selalu dikontrol oleh pengasuh
- d. pemberian hadiah merupakan apresiasi
- e. Pemberian teguran sebagai peringatan
- f. Memberikan arahan terhadap aktivitas anak

Berdasarkan pola asuh yang diajarkan di Panti Asuhan Anak Sholeh ini sesuai dengan ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu adalah ada kerjasama antara orang tua dan anak, anak diakui sebagai pribadi,

---

<sup>96</sup> Nurfitri, "Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak."

ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua dan ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.<sup>97</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis kan menciptakan kemandirian apada anak. Kemandirian bagi anak usia dini bertujuan untuk menjadikan anak mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika kita ingin anak menjadi mandiri.

Beberapa indikator dalam kemandirian anak: kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mengendalikan emosi. Hal yang perlu digarisbawahi para orangtua bahwa kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik.<sup>98</sup>

## 2. Hasil Penerapan Pola Pengasuhan Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Pada Anak Usia 9-10 Tahun Di Panti Asuhan Anak Sholeh

Pada masa usia 6-12 tahun, anak belajar untuk menjalankan kehidupan sehari-hari secara mandiri. Pada masa ini, anak belajar di jenjang sekolah dasar. Beban pelajaran maupun kegiatan ekstra cukup

---

<sup>97</sup> Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Yrama Widya, Bandung

<sup>98</sup> Septi Restiani, Sri Saparahayuningsih, and Mona Ardina, "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A Paud It Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara," n.d., 23–32.

menuntut anak untuk mandiri. Anak seringkali mengalami pertentangan akibat masa transisi dari dunia kanak-kanak menuju dunia pra-remaja terutama ketika siswa duduk di kelas tinggi sekolah dasar.<sup>99</sup>

Usia 6-12 merupakan usia pada tahap perkembangan ini. Anak cukup matang dalam pemikiran logika atau operasi yang berhubungan dengan objek fisik. Kemampuan anak dalam hal konservasi menjadi lebih baik.<sup>100</sup>

Kemandirian sebagai nilai karakter mencakup sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain serta dedikasi penuh upaya, pemikiran, dan waktu, untuk mewujudkan impian, harapan, serta tujuan hidup. Siswa yang menunjukkan kemandirian ini, ditandai dengan etos kerja yang kuat, dedikasi, semangat berjuang, profesionalisme, kreativitas, keberanian, semangat dan kesiapan untuk terus belajar sepanjang hayat.<sup>101</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di Panti Asuhan AnakSholeh dapat peneliti ketahui bahwasannya hasil penerapan pola pengasuhan demokratis terjalankan disana. Dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari segi (1) kemandirian fisik pada anak dapat dilihat dari beberapa hal yaitu ia mampu mengerjakan beberapa pekerjaan rumah,

---

<sup>99</sup> Laila Husna, "Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 10 (2017): 964–74.

<sup>100</sup> M W Pulungsari, N F Qothrunnada, and ..., "Kesesuaian Hukum Kekekalan Berat Pada Teori Piaget Terhadap Anak Umur 9-10 Tahun," *PRISMA, Prosiding ...* 6, no. Query date: 2023-10-01

<sup>101</sup> Rayna Raesita Maryam Rizal, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Film Animasi 'Turning Red' Untuk Perkembangan Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Pada Anak Pra Remaja Usia Sd," *Jurnal Elementary* 6, no. 2 (2023): 123, <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i2.15892>.

percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan berani bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.(2) kemandirian psikologis dapat dilihat dari anak sudah mulai berani dalam mengambil keputusan, memecahkan masalahnya dan mengendalikan emosi.

Melalui berbagai pola asuh yang dijaalaankan di panti asuhan anak Sholeh rejang lebong terlihat hasil pola asuh itu pada anak usia 9-10 tahun yaitu anak sudah mandiri dari aspek fisik dan aspek psikologis.

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Pengasuhan Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Di Panti Asuhan Anak Sholeh

Dalam menerapkan pengasuhan yang demokratis di panti asuhan anak Sholeh tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukung tersendiri, bukan hanya pola asuh demokratis, pola asuh lainnya pun juga sama karena sejatinya hal ini pasti tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang kita inginkan.

Berdasarkan penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Anak Sholeh, maka terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri anak. Adapun faktor pendukungnya yaitu anak yang nurut, mau belajar hal baru.

Dan yang menjadi faktor penghambat penerapan pola asuh demokratis dalam membentuk karakter mandiri anak yaitu berasal dari beberapa anak yang cenderung susah diatur, kurang komunikasi (pendiam) dan takut mencoba hal baru.

Dalam Perkembangan kemandirian anak adanya kerja sama dan dukungan yang baik mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua/Pengasuh di rumah melalui pembiasaan akan dapat menumbuhkan kemandirian siswa yang positif sehingga menjadi anak-anak yang mandiri dari sejak kecil yang akan sukses baik secara akademik maupun pengalaman dalam menghadapi kehidupan pada masa yang akan. Anak-anak yang memiliki kemandirian secara normal akan cenderung lebih positif di masa depannya.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Komala, “Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru,” *Tunas Siliwangi* 1, no. 1 (2015): 31–45, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/90>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan, baik berdasarkan teoritis maupun observasi dengan berbagai tahapan dalam pelaksanaan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pola pengasuhan demokratis dalam membangun karakter mandiri pada anak 9-10 tahun di Panti Asuhan Anak Sholeh yaitu melalui beberapa tahapan yaitu pemenuhan kebutuhan anak, komunikasi terhadap anak, pemberian hadiah, mengontrol aktifitas anak dan memberi arahan kepada anak dalam melakukan aktivitas.
2. Hasil dari penerapan pola asuh demokratis apada anak dalam membangun karakter mandiri di panti asuhan Anak Sholeh sudah terlihat dari kemandirian fisik dan kemandirian psikologis .
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pola asuh demokkratis berasal dari anak yang patuh, berani mencoba hal baru dan mau belajar banyak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu berasal dari anak yang sudah diatur, kurang berkomunikasi (pendiam) dan tidak berani mencoba hal baru.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Panti Asuhan Anak Sholeh**

Diharapkan panti asuhan dapat selalu dapat memenuhi kebutuhan anak , dan memberikan arahan dalam pengasuhan anak.

2. **Bagi Pengasuh**

a. Hendaknya selalu menerapkan pola asuh demokratis guna menanamkan kemandirian anak

b. Hendaknya selalu menjadi pengasuh yang sabar dan telaten dalam menerapkan pola asuh sehingga berguna bagi anak kedepannya.

3. **Bagi Anak**

a. Hendaknya selalu berusaha dengan sebaik-baiknya dalam mencoba hal baru dan tidak takut dalam menyampaikan pendapat.

b. Yakin terhadap kemampuan yang ada pada diri sendiri, tanamkan prinsip bahwa kita bisa berkembang seperti orang.

4. **Bagi Pembaca**

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber dalam mencari salah satu pola asuh yang cocok dalam menanamkan sikap mandiri anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabi'in , "Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 3, no. 1 (2020): 30, <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>.
- Afrina Sari et al., "model komunikasi keluarga pada orangtua tunggal ( single parent ) dalam pengasuhan anak balita 3, no. 2 (2015): h 126–45.
- Ali Muhsin, "Internalisasi Nilai Akhlakul Kaimah Dalam Membentuk Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Mojokerto." *jurnal pemikiran alternatif kependidikan* Vol 25, No 02, Tahun 2020.
- Almahira, mewarnai dunia dengan ilmu, al-quran dan terjemahannya surat Al-Mujadillah ayat 11, mengenai Pendidikan (JAKARTA 13620) h 54
- Andrianus Nababan, "Pola Asuh Demokratis Orangtua Kristen Dalam Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 2 (2020): h 127–34,
- Anisah, Ani Siti, Kama Abdul Hakam, and Ernawulan Syaodih. "Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar." *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 1.1 (2021): 69-80.
- Anita Ayu Sari et al., "Peranan Pendidikan Sosial Dalam Penanaman Dan Pengembangan Karakter," *Social Pedagogy : Journal of Social Science Education* 3, no. 1 (2021).
- Aqib, Zainal. 2013. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual
- Arif Hidayat and Abdul Wachid Bambang Suharto, "Landasan Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Yatim Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): h 3979–89,
- Asrul Sani, "Penerapan Metode K-Means Related Papers," (*Jurnal Teknologika*, 2014).

Asrul Sani, "Penerapan Metode K-Means Related Papers," (Jurnal Teknologika, 2014).

Chanifah Ade Suryani "Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Amin, Desa Mungkusoyi, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik." jurnal Ilmah kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 07, No 02, Tahun 2019,753-767.

Chanifah Ade Suryani "Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Al Amin, Desa Mungkusoyi, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik." jurnal Ilmah kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 07, No 02, Tahun 2019,753-767.

Desi Ranita Sari and Amelia Zainur Rasyidah, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini," *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2020): h 45–57,

Dyah Satya Yoga, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo, "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak," *Jurnal Sosial Humaniora* 8, no. 1 (2015): 46, <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>.

Forma Widya Saputra and Muhammad Turhan Yani, "Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 8, no. 3 (2020): 1037–51.

Juni Wulan Ningsih et al., "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kreativitas Pada Siswa Sekolah Menengah X Di Kabupaten Bantul," *Jurnal Psikologi* 17, no. 1 (2021): 21–28.

Khoirunnisa, S., Ishartono, I., & Resnawaty, R. (2015). Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak asuh di panti sosial asuhan anak. *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 2(1). h 70- 71.

Komala, "Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua Dan Guru," *Tunas Siliwangi* 1, no. 1 (2015): 31–45, <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/90>.

- Laila Husna, "Pendidikan Karakter Mandiri Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisiyyah Bantul," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 10 (2017): 964–74.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h 6.
- Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak" XVIII, no. 1 (n.d.): 93–110.
- M W Pulungsari, N F Qothrunnada, and ..., "Kesesuaian Hukum Kekekalan Berat Pada Teori Piaget Terhadap Anak Umur 9-10 Tahun," *PRISMA*, Prosiding ... 6, no. Query date: 2023-10-01
- \_\_\_\_\_"Pola Asuh Demokratis Sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Panti Asuhan Dewi Aminah."
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Malang: PT Bumi Aksara, 2010), h 1.
- Mohammad Adnan, "Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak," *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i2.80>.
- Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h 197.
- Nurfitri, "Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak."
- Perdiansyah, P., & Widodo, S. (2021). Tahap Perkembangan dan Pola Asuh Anak Usia 9-12 Tahun dalam Persepektif Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 42-48.
- Rabiatul Adawiah, "Dominasi Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Ranah Kognitif Afektif Dan Psikomotor," *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2017): 33–48.
- Rayna Raesita Maryam Rizal, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Dalam Film Animasi 'Turning Red' Untuk Perkembangan Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Pada Anak Pra Remaja Usia Sd," *Jurnal Elementary* 6, no. 2 (2023): 123, <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i2.15892>.

- Rifa Hidayah, Psikologi Pengasuhan Anak, (Malang: UIN Malang, 2009), h 16-17.
- Rifa Hidayah, Psikologi Pengasuhan Anak, (Malang: UIN Malang, 2009), h 16-17.
- Rifatus Sholikhah Zahroh, "Implementasi Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini," Prosiding ( Loka Karya Pendidikan Anak Usia Dini IAIN Ponorogo " Pengembangan Potensi Anak Usia Dini," 2021, 63–75,
- Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam 16, no. 1 (2017):h 31–46,
- Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak."
- Septi Restiani, Sri Saparahayuningsih, and Mona Ardina, "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak Di Kelompok A Paud It Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara," n.d., 23–32.
- Siregar, M. (2016). Sistem Pengasuhan Dalam Pembentukan Prilaku Anak di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae Padangsidimpuan (Doctoral dissertation, IAIN padangsidimpuan), h 33.
- Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran," Lentera Pendidikan 11, No. 2 (2008).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2019).
- Sukarman Syarnubi, Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif ( Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup, 2011).
- Sukarman Syarnubi, Sukarman Syarnubi, Metodologi Penelitian f (Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup, 2011).

Sulthoni, Y. (2013). Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1(1), h 272-287.

Tetin Nurfitri, "Pola Asuh Demokratis Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak," *Jurnal Tunas Siliwangi* 7, no. 1 (2021): 2581–0413.

Umur Sidiq dan Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif.....*,43

Yohanes Berkhmas et al., "Eksistensi Anak Usia Dini Berkarakter Mandiri Berbasis pola Asuh Demokratis Orang Tua," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2018),

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: NOVALIA
NIM	: 2053113
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Bakti Komalasari S.Ag., M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Siswanto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pola anak demokratis dalam membangun karakter mandiri anak usia 0-10 di panti asuhan anak sholeh desa kampung baru rejang lebong
MULAI BIMBINGAN	: 28 Desember 2023
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	28-12-2023	Bab I LBM. Pertanyaan Penelitian	
2.	04-01-2024	Bab I Pertanyaan Penelitian, Tujuan, Manfaat	
3.	12-01-2024	Bab I Ace, Bab II Teknik Penulisan	
4.	18-01-2024	Bab II Sistematisasi	
5.	29-01-2024	Bab II Teknik Pengutipan	
6.	7-02-2024	Bab II subjek penelitian? Kis 2 wawancara	
7.	12-02-2024	Redaman wawancara	
8.	1-04-2024	Bab IV kelayakan, sebarilem dg pertanyaan	
9.	22-05-2024	Bab IV fokus pada Pola Asuh	
10.	30-05-2024	Factor Berubah & Pengubah, kempul,	
11.		Abstrak, Daftar Pustaka	
12.	3-05-2024	Ace ke Munagosa	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I

Bakti Komalasari, M.Pd  
NIP. 19701107200032004

CURUP, .....202  
PEMBIMBING II,

Siswanto, M.Pd  
NIP. 2023078405

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

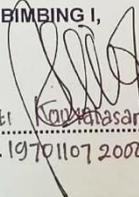
NAMA	: NoVALIA
NIM	: 20231113
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Baketi Komarasari S.Ag., M.Pd
PEMBIMBING II	: Siswanto, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM MEMBANGUN KARAKTER MANDIRI ANAK 9-10 DI PANTI ASUHAN ANAK SOLAH DESA KAMPUNG BARI SELURU REJANG LEBONG CURUP.
MULAI BIMBINGANO	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	28/12-23	Perbain Pd Penulisan di latar belakang	Hot
2.	09/01-23	Penulisan Arab / Al-qur'an	Hot
3.	12/01-23	Perbain Pate bab III	Hot
4.	18/02-23	Perbain Pate bab IV	Hot
5.	29/03-22	Aee Untun Rnuf su Penulisan	Hot
6.	7/02-2024	Perbain Pate Penulisan baru	Hot
7.	13/02-2024	Perbain Pd Kerimpun	Hot
8.	1/04-2024	Perbain Pate Abstrak	Hot
9.	22/05-2024	Perbain Daftar Pust	Hot
10.	30/05-2024	Perbain Penulisan bab 5	Hot
11.	-	Jangup. Lampiran "	Hot
12.	03/06-2024	Aee un	Hot

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

  
Baketi Komarasari, M.Pd  
NIP. 197011072000032004

PEMBIMBING II,

  
Siswanto, M.Pd  
NIP. 2023078405



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat . . . JAM 10.00-11.00 . . . TANGGAL 07. Juli . . . . . TAHUN 2023 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Novalia  
NIM : 20531113  
PRODI : Pendidikan agama islam  
SEMESTER : 6 ( enam )  
JUDUL PROPOSAL : Sistem Pengasuh anak Dalam Membangun karakter  
Jujur di Lksa Panti asuhan anak soleh

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

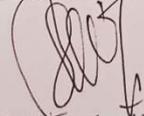
a. Perubahan judul menjadi pola asuh demokratis dalam membangun  
karakter mandiri anak usia 9-10 di Panti asuhan anak  
soleh desa kampung baru selupu rejang

b. ....

c. ....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.  
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
Bakti Komalasari, M.Pd  
NIP. 197011072000032004

CURUP, 07 Juli 2023  
CALON PEMBIMBING II

  
Siswanto, M.Pd  
NIP. 2023078405

MODERATOR

(.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 805 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Nasional ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 7 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd** 19701107 200003 2 004  
2. **Siswanto, M.Pd.I** 2023078405

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Novalia**

N I M : **20531113**

JUDUL SKRIPSI : **Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Panti Asuhan Anak Soleh Desa Kampung Baru, Selupu Rejang Curup**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kcempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

tanggal, 20 Desember 2023

Dekan,



Sufarto

1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup;  
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 29 Februari 2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

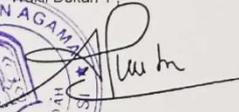
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Novalla  
NIM : 20531113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 di Panti  
Asuhan Anak Soleh Desa Kampung Baru Selupu Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 29 Februari 2024 s.d 29 Mei 2024  
Lokasi Penelitian : Desa Kampung Baru Selupu Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,  
  
Dr. Sakot Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 152 /IP/DPMPTSP/III/2024

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024 tanggal 29 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Novalia/Beringin, 13 November 2000  
NIM : 20531113  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah /Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Penelitian : "Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 di Panti Asuhan Anak Soleh Desa Kampung Baru Selupu Rejang Lebong"  
Lokasi Penelitian : Desa Kampung Baru Selu Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 25 Maret 2024 s/d 29 Mei 2024  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 25 Maret 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina  
NIP. 1976010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Desa Kampung Baru Selupu Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK  
PANTI ASUHAN ANAK SHALEH**

Alamat : Jln. AMD Desa Kampung Baru Kec. Selupu Rejang  
Kab. Rejang Lebong Popinsi Bengkulu  
HP. 082179697771-085382209222

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 050/LKSA-PAS/VI/2024

*Assalammu'alaikum wr,wb*

Teriring salam dan do'a semoga rahmad, hidayah dan kesehatan selalu mengiringi setiap langkah kita semua. amin.

Ketua panti anak sholeh desa kampung baru rejang lebong menerangkan bahwa:

Nama : Novalia  
Nim : 20531113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan agama islam (PAI)  
Judul skripsi : Pola asuh demokratis dalam membangun kerakter mandiri anak usia 9-10 di panti asuhan anak sholeh desa kampung baru rejang lebong.

Nama tersebut telah selesai melakukan penelitian di panti anak sholeh yang dimulai sejak tanggal 25 Maret 2024 s /d 29 Mei 2024.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr,wb*

Mengetahui  
Ketua panti anak sholeh

( Herwan )

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indri  
Pekerjaan : ANAK ASUH  
Alamat :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NOVALIA  
NIM : 20531113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul "Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rajang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Maret 2024  
Mengetahui

  
(.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Na/La SaLSabila balad  
Pekerjaan : Anak Asuhan  
Alamat : Jln. Amd desa kampung baru  
Panti Asuhan Anak Soleh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NOVALIA  
NIM : 20531113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul "Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rajang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Maret 2024  
Mengetahui

()

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Exsel . Amoz . talita  
Pekerjaan : anat asuh  
Alamat : Panti asuhan anat sholeh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NOVALIA  
NIM : 20531113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul "Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rajang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Maret 2024  
Mengetahui

  
(.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofia  
Pekerjaan : anak ASuh  
Alamat : Jln. Amd desa kampung baru  
Panti Asuhan Anak Soleh.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NOVALIA  
NIM : 20531113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul "Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rajang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Maret 2024  
Mengetahui

()

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bandawa  
Pekerjaan : anak asuh  
Alamat :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NOVALIA  
NIM : 20531113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul "Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rajang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, ~~Agst~~ Maret 2024  
Mengetahui

(.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fessi  
Pekerjaan : Pengasuh  
Alamat : Jln. Amd desa kampung baru  
Panti asuhan anak sholeh.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NOVALIA  
NIM : 20531113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul "Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rajang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, April 2024  
Mengetahui

  
(.....  
Fessi  
.....)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Nurul Anni*  
Pekerjaan : *Pengasuh*  
Alamat :

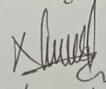
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NOVALIA  
NIM : 20531113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul "Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rajang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, April 2024  
Mengetahui

  
(*Nurul Anni*)

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmat Abdullah  
Pekerjaan : Pengasuh pusa  
Alamat : Jl. AMD Desa Kampung Baru

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NOVALIA  
NIM : 20531113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

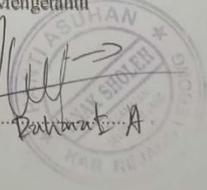
Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul "Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rajang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rajang Lebong, April 2024

Mengetahui

  
Rahmat Abdullah



## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Henny*  
Pekerjaan : *Guru Kelas Usia*  
Alamat : *Jl. Jend. Sudarto Kumbang Baru*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : NOVALIA  
NIM : 20531113  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi di IAIN Curup Prodi PAI yang berjudul "Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 9-10 Di Panti Asuhan Anak Sholeh Desa Kampung Baru Rajang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, April 2024  
Mengetahui

*(Signature)*  
(.....)  


**PEDOMAN WAWANCARA POLA ASUH DEMOKRATIS DALAM  
MEMBANGUN KARAKTER MANDIRI ANAK USIA 9-10 DI PANTI  
ASUHAN ANAK SHOLEH DESA KAMPUNG BARU REJANG LEBONG**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan peneliti</b>	<b>Tanggapan</b>
1. Gambaran pola pengasuhan demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kehangatan</li> <li>2. Disiplin</li> <li>3. Kebebasan</li> <li>4. Hadiah</li> <li>5. Penerimaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pemenuhan kebutuhan anak usia 9-10 di Panti Asuhan Anak Shaleh Desa Kampung Baru Rejang Lebong ?</li> <li>2. Bagaimana bentuk komunikasi anak kepada anak usia 9-10 di Panti Asuhan Anak Shaleh Desa Kampung Baru Rejang Lebong ?</li> <li>3. Bagaimana mengontrol aktivitas usia 9-10 di Panti Asuhan Anak Shaleh Desa Kampung Baru Rejang Lebong ?</li> <li>4. Bagaimana pemberian hadiah usia 9-10 di Panti Asuhan Anak Shaleh Desa Kampung Baru Rejang Lebong ?</li> <li>5. Bagaimana bentuk teguran yang diberikan anak usia 9-10 di Panti Asuhan Anak Shaleh Desa Kampung Baru Rejang Lebong ?</li> <li>6. Bagaimana memberi arahan kepada anak usia 9-10 di Panti Asuhan Anak Shaleh Desa Kampung Baru Rejang Lebong ?</li> </ol>	
2. Kemandirian anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemandirian fisik</li> <li>2. Keemandirian psikis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah anak sudah melakukan pekerjaan yang biasa dikerjakan dalam kehidupn sehari hari</li> <li>2. Apakah anak percaya diri dalam berinteraksi didepan umum usia 9-10 di Panti Asuhan Anak Shaleh Desa</li> </ol>	

		<p>Kampung Baru Rejang Lebong ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apakah anak sudah berani menyampaikan pendapatnya di depan umum ?</li> <li>4. Apakah anak sudah bersni bertanggung jawsab terhadap apa yang dilakukan ?</li> <li>5. Apakah anak sudah berani dalam mengambil keputusann?</li> <li>6. Apakahh anak dapat memecahkan masalah terhadap masalah yang dihadapinya ?</li> <li>7. Appakah anak dapat mengendalikann emosinya ?</li> </ol>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor penghambat dan pendukung</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pola auh demokrattis dalam membangun karakter mandiri anak usia 9-10 dii panti asuhan anak shaleh desa kampung baru ?</li> </ol>	

## DOKUMENTASI WAWANCARA

Kondisi lingkungan panti



Wawancara ketua panti pak herwan



Wawancara pengasuh putri mbk nurul



Wawancara pengasuh putra kak rahmat



Wawancara anak asuh bandawa



Wawancara pengasuh putri mbk yesi



Wawancara anak asuh indri



Wawancara anak asuh sofia



Wawancara anak asuh nayla



Wawancara anak asuh excel

## Riwayat Penulis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...*



Novalia, Lahir di Beringin Kac.kubai ,Kb.Muara Enim, Sumatera Selatan,13 November 2003, anak ke lima dari lima saudara,anak dari pasangan Bapak Kamaludin dan ibu Hartini yati.penulis ini pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 02 Lubai resmi pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2014,pada tahun yang sama

penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di MTS Ihslahul ummah beringin dan selesai pada tahun 2017.dan penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 02 Lebong.

Selanjutnya penulisan mengambil jurusan keagamaan dan selesai pada tahun 2020 pada tahun 2020 penulisan terdaftar sebagai salah satu mahasiswa di institut agama Islam (IAIN) jurusan pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2024. Dengan penuh ketekunan berusaha Patang menyerah dan belajar penulisan telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir seperti ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan akhir kata penulisan mengucapkan rasa syukur dan sebesar-besarnya atas selesai skripsi yang berjudul “Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Karakter Mandiri anak uisa 9-10 di panti asuhan anak sholeh desa kampung Baru rejang Lebong”.